

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK
REMAJA YANG MANDIRI DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
PELAYANAN BINA REMAJA PROVINSI LAMPUNG**



SKRIPSI

Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos.) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

ASMANIAR
1341040106

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
1439 H / 2017 M**

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK
REMAJA YANG MANDIRI DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
PELAYANAN BINA REMAJA PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos.) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

ASMANIAR
1341040106



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M. Sos.I

Pembimbing II : Mubasit, S. Ag.MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK REMAJA YANG MANDIRI DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADEN INTAN

Oleh

ASMANIAR

Remaja mandiri adalah remaja yang berusia 13-20 tahun, mampu mengembangkan minat-minat mereka, lalu membimbing mereka dalam mengembangkan rencana akademik mereka mengeksplorasi pilihan karir mereka kepada orang lain sebagai salah satu upaya yang telah di laksanakan oleh pemerintah adalah memberikan Pelayanan Kesejahteraan Sosial bina Remaja (PSBR) RADEN INTAN DI PROVINSI LAMPUNG (UPTD) PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA. Pembinaan, merupakan suatu proses kegiatan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri, yang di lakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Yaitu adapun faktor penghambat dalam membentuk remaja yang mandiri.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan Bimbingan remaja mandiri remaja di (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

Dilihat Dari Sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembimbing remaja, orang tua asuh, serta anak asuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja. Dalam hal pengambilan sampel penulis menggunakan metode non random sampling sampel dalam penelitian ini adalah pembimbing remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja yang berjumlah 7 orang dan anak asuh yaitu berjumlah 6 orang dalam anlisi data di digunakan adanya analisis kualitatif deskriptif, adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir diduktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti, menunjukkan perubahan dari sebelumnya, dengan ada nya faktor penghambat dalam membentuk remaja yang mandiri yang sangat pemalu, pendiam, bahkan tidak tahu apa-apa tentang cara komunikasi dan bersosialisasi, dengan benar dan dapat keterampilan yang bisa di jadikan wirausaha. Juga dapat interaksi pada teman-teman sebaya dan menyesuaikan di lingkungan sekitar adanya perubahan perilaku anak berkata adanya peran bimbingan konseling Islam. Hal ini diakui oleh keluarga mereka yang menitipkan anak di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung.

Kata kunci : Bimbingan Konseling Islam, Membentuk Remaja Yang Mandiri



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MEMBENTUK REMAJA YANG MANDIRI DI UNIT
PELAKSANAAN TEKNIS DINAS (UPTD) PELAYANAN
SOSIAL BINA REMAJA PROVINSI LAMPUNG**

**Nama : Asmaniar
NPM : 1341040106
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosakan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M. Sos.I
NIP. 197209211998032002

Pembimbing II

Mubasit, S. Ag.MM
NIP. 197311141998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK REMAJA YANG MANDIRI DI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS (UPTD) PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA PROVINSI LAMPUNG"**, disusun oleh Nama: Asmaniar, NPM. 1341040106, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal:

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Yumidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

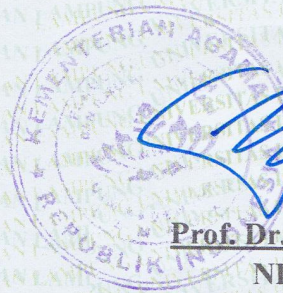
Penguji I : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd. (.....)

Penguji II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

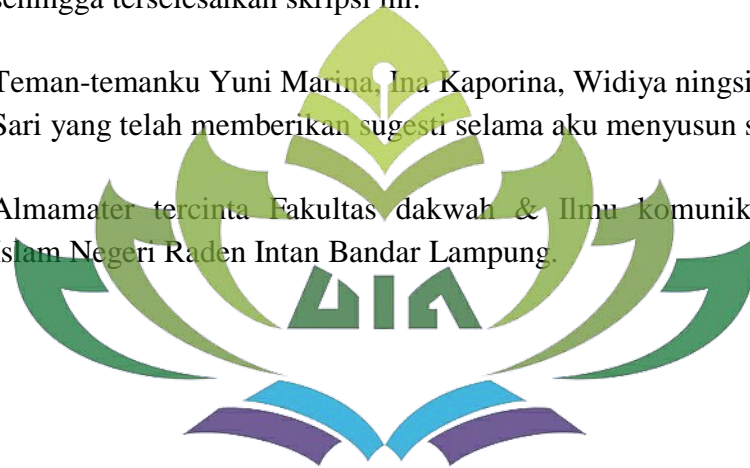
Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Roliyah Bapakku Abdul Rasid (Alm) ayahku Sarkim (Alm) yang menjaga, merawatku, dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
2. Kakak Rahmatika dan adik-adikku Ajmat Sodik, Ade Perannyoto, Devi Wispanca Ragilianan. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Iskandar yamin yang selalu memberikan dorongan moril dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku Yuni Marina, Ina Kaporina, Widiya ningsih, Novi Puspita Sari yang telah memberikan sugesti selama aku menyusun skripsi ini.
5. Almamater tercinta Fakultas dakwah & Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.



MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

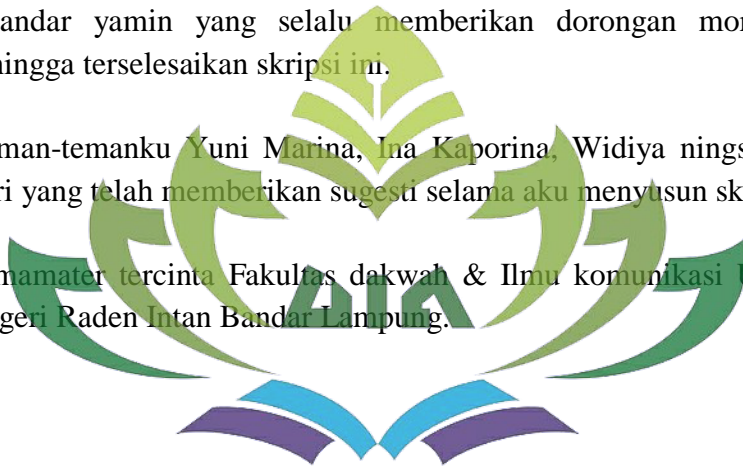
Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Roliyah Bapakku Abdul Rasid (Alm) ayahku Sarkim (Alm) yang menjaga, merawatku, dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
2. Kakak Rahmatika dan adik-adikku Ahmat Sodik, Ade Prannyoto, Devi Wispanca Ragiliana. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Iskandar yamin yang selalu memberikan dorongan moril dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku Yuni Marina, Ina Kaporina, Widiya ningsih, Novi Puspita Sari yang telah memberikan sugesti selama aku menyusun skripsi ini.
5. Almamater tercinta Fakultas dakwah & Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di kampung Rawa Sari Jambi pada Tanggal 19 Juni 1993 anak ke dua dari Lima bersaudara, dari Bapak Abdul Rasid (Alm) dan Sarkim (Alm) dan ibu Roliah.

Pendidikan yang di tempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 1Fajar Baru Lampung Selatan di Selesaikan Tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP Pangudi Luruh Bandar Lampung di selsesaikan Tahun 2010 dan melanjutkan ke SMA Pangudi Luruh Badar Lampung dan di selsaikan 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan kuliah pada program studi Bimbingan dan konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Puji syukur hanya bagi Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK REMAJA YANG MANDIRI DI UNIT PELAKSAAN TEKNIS DINAS (UPTD) PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA PROVINSI LAMPUNG”**denganbaik.

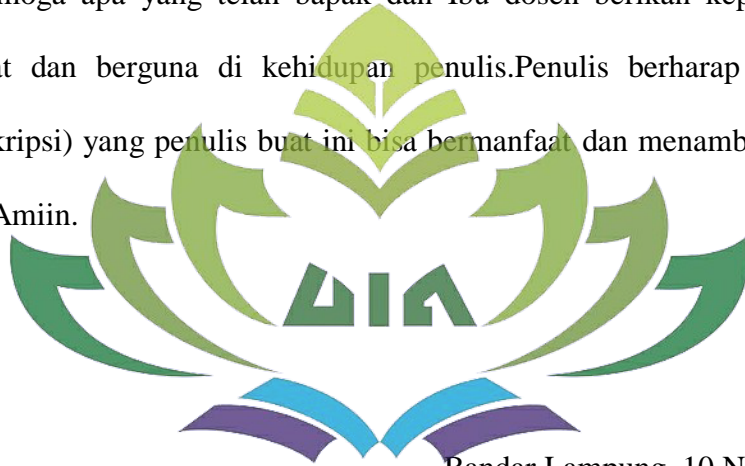
Shalawat beriring salam semoga tetap Allah curahkan kepada Nabiyyullah Muhammad saw, yang telah mengajarkan kepada manusia dalam bersikap sopan dan bertutur kata santun.

Terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Siselaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Hj.Rini Setiawati S.Ag,M.Sos.Idan Bapak Mubasit, S.Ag,M.M. selaku Pembimbing I sekaligus ketua jurusan BKI dan sekretaris Jurusan BKI
3. Bapak Mubasit, S. Ag. MM. sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan,arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution,M.Pd, sebagai Penguji Utamaterimakasih atas saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Yunidar Cut Mutia, M. Sos.I. ketua sidang , terimakasih atas saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I Sekretaris terimakasih atas saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu kepala UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja yang telah memberi Izin, kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Semoga apa yang telah bapak dan Ibu dosen berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan berguna di kehidupan penulis. Penulis berharap semoga Karya Ilmiah (Skripsi) yang penulis buat ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca Amiin.



Bandar Lampung, 10 November 2017
Penulis

ASMANIAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGATAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih judul.....	4
C. Latar belakang.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Metode penelitian.....	7
G. Metode pengumpul data.....	11
H. Tinjauan Pustaka.....	16

BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN REMAJA MANDIRI

A. Pengertian bimbingan dan konseling.....	17
1. Tujuan konseling.....	18
2. Fungsi dan saran konseling.....	20
3. Prinsip-prinsip bimbingan konseling.....	23
4. Jenis layanan bimbingan.....	25
5. Teknik-teknik bimbingan dan konseling.....	26
6. Asas-asas bimbingan dan konseling.....	28
B. Remaja Mandiri.....	31
1. Asas kemandirian.....	32
2. Faktor mempengaruhi kemandiri remaja.....	32
3. Karakteristik perkembangan remaja.....	33
4. Perkembangan kognitif remaja.....	34
5. Pendidikan dan pemilihan karier.....	36
6. Remaja dan kreativitas.....	37
7. Perkembangan bakat khusus.....	39
8. Pembentukan remaja mandiri.....	40

BAB III GAMBARAN UPTD PELAYANAN SOSISL BINA REMAJA RADEN INTAN LAMPUNG

- A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja
 - 1. Sejarah Berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja
 - 2. Visi misi.....
 - 3. Tujuan UPTD
 - 4. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial.....
 - 5. Sumber Dana dan Fasilitas UPTD
 - 6. Sarana dan Prasarana
 - 7. Kerja Sama Pengajar/Instruktur.....
 - 8. Aktifitas anak remaja.....
 - 9. Perilaku Anak Remaja.....
 - 10. Perubahan Anak Asuh
- B. Jenis Program, dan Jadwal Kegiatan Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri
 - 1. Jenis program UPTD PSBR
 - 2. Program Jaminan Sosial
 - 3. Program pemberdayaan Sosial
 - 4. Program Prilindungan Sosial
 - 5. Tahap Jadwal kegiatan UPTD
- C. Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri dan Perubahan perilaku Remaja
 - 1. Penjelasan bimbingan konseling Islam
 - 2. Materi Bimbingan Konseling Islam
 - 3. Teknik bimbingan Konseling Islam
 - 4. Hasil BKI Dalam membentuk Remaja yang mandiri

BAB. 1V PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK REMAJA YANG MANDIRI DI UPTD PELAYANAN BINA REMAJA PROVINSI LAMPUNG

- A. Peran BKI dalam membentuk remaja yang mandiri melalui bimbingan dan konseling di UPTD.....
- B. Faktor penghambat peran bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Sarana dan prasarana.....	
2. Pengurus dan pengajaran	
3. Daftar Nama Anak asuh	
4. Perilaku sebelum bimbingan	
5. Perilaku sesudah bimbingan	
6. Data siswa/i UPTD	
7. Rekapitulasi siswa/i UPTD.....	
8. Jabatan struktural, non struktural.....	
9. Struktur organisasi UPTD.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, serta pembahasannya tidak terlalu melebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan.

Adapun judul yang penulis maksud adalah: “ Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Bina Remaja Provinsi Lampung.

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹Peran yaitu suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²

Peran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah tugas utama orang tua untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman dan mampu mengamalkan ibadah dengan baik.

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hal. 751

²Sorjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, edisi baru (Jakarta :Rajawali Press, 2009), hal.

Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* dan atau kembali *kepada fitrah* dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah dan Rosul Nya.³

Remaja adalah usia transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa berusia 13 sampai 21 tahun.⁴ Dunia Remaja adalah Suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, fikiran, perasaan dan sosial.⁵ Biasanya di mulai dengan perubahan jasmani segi-segi seksual terjadi antara umur 13 dan 14 tahun.

Mandiri adalah kemampuan-kemampuan dan minat-minatnya kemudian mengembangkan rencana akademik dan mengeksplorasi pilihan karir⁶

Yang dimaksud dengan remaja yang mandiri melalui bimbingan konseling adalah usaha-usaha untuk mengasah kemampuan dan minat-minatnya mereka, lalu membimbing mereka dalam mengembangkan rencana akademik mereka mengeksplorasi pilihan karir mereka kepada orang lain.

Firman Allah dalam Al- Qur'an Surat al-Ashr: 1-3

³Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta :2014), hal. 22

⁴Zakiya Daradjat, *Pembinaan Remaja*,(Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 11

⁵Daradjat, *Problema Remaja indonesia*, (Jakarta: Bulan bintang, 1974), hal 35

⁶John W. Santrock, *Remaja*,(Jakarta: Edisi Jilid I , 2007), hal. 39

ظَهَرَكَ أَنْقَضَ الَّذِي ۖ وَزَرَكَ عِنْدَكَ ۖ وَوَضَعْنَا ۖ صَدْرَكَ لَكَ ذَشْرَحَ الْم

Artinya : Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati kesabaran. (QS. Al-Ashr :1-3)⁷

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini, yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya menanamkan nilai kemandirian kepada anak putus sekolah atau anak kurang mampu dalam lembaga UPTD pelayanan sosial bina remaja Raden Intan Lampung di harapkan untuk membentuk remaja memiliki keterampilan dan kemampuan melalui lembaga pelayanan bina remaja di Provinsi Lampung
2. Masa remaja merupakan titik awal dari proses perkembangan kehidupan manusia menuju kearah kedewasaan karenanya proses ini harus di sertai pula dengan pendidikan sekolah akan membimbing menuju kehidupan yang baik, kenyatannya di UPTD Pelayanan sosial bina remaja untuk menangani kebutuhan remaja akan pendidikan dengan di berikan kegiatan dalam satu tahun dan di berikan bimbingan keterampilan kerja atau praktik kerja.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan TerjemahanNya*, CV Diponorogo, Bandung

UPTD adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas pelayanan bina remaja putus sekolah literatur yang di butuhkan dan lokasi penelitian dapat di tempuh dengan mudah serta dukungan sarana dan prasarana cukup memadai.

C. Latar Belakang

Penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan, adalah kondisi ekonomi hal ini di sebabkan berbagai faktor, diantaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap. tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan faktor lainnya, Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Remaja putus sekolah adalah masalah sosial yang membutuhkan penanganan secara serius menyakuti masa depan bangsa dan negara. hal ini berarti bahwa remaja sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan, mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan dalam kelangsungan hidup bangsa. sebagai salah satu upaya yang telah di laksanakan oleh pemerintah adalah memberikan melalui pelayanan lembaga UPTD Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan di Pemeritahan Provinsi Lampung (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran BKI dalam membentuk remaja yang mandiri di UPTD pelayanan sosial bina remaja Raden Intan Lampung
2. Bagaimana Faktor penghambat Bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di UPTD pelayanan sosial bina remaja Raden Intan Lampung ?
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat remaja dalam membentuk remaja yang mandiri di UPTD Pelayanan bina sosial remaja

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis:

Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Bimbingan konseling Islam Dalam Membentuk Remaja yang mandiri, penelitian ini dapat digunakan agar dapat memperoleh gambaran tentang

keadaan remaja saat ini dan lebih memberikan perhatian, penghargaan dan mengarahkan anak kepada hal-hal positif agar memiliki kemandirian yang positif.

b. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi pembimbing remaja dan membantu pembimbing remaja dalam metode bimbingan kelompok yang di gunakan dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di UPTD.

D. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu,

baik dilembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.⁸

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah lembaga UPTD pelayanan bina remaja lampung dengan anak yang berusia 13-20 tahun keseluruhan jumlah anak di lembaga pelayanan bina remaja berjumlah 40 anak dengan 28 pemempuan 12 pria

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*). penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi, keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Artinya, penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan data-data yang terkait dengan sifat populasi *deskriptif* bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan individu, gejala-gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya yang ada dimasyarakat⁹

Deskripsi dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang pelaksanaan bimbingan yang dilakukan

⁸Kartono Kartini, *pengantar Metodologi riset social*, (Madar Maju, Bandung, 1996), cet. ke VII. h. 32

⁹Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet kelima, hal. 112.

oleh remaja-remaja di UPTD pelayanan sosial bina remaja lokasi penelitian.

2) Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti”.¹⁰ Sedangkan menurut Sudjana, “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya.”¹¹ Populasi yang ada pada (UPTD) tersebut ada 40 orang remaja, yang masing-masing terdiri dari 28 remaja putra dan 12 remaja putri yang di bimbing oleh 6 orang remaja.

b. Sampel

Sampel adalah Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹² Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991), h. 220

¹¹Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2002), h. 6

¹²Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), h. 193

peluang sama untuk dijadikan anggota sampel.¹³ Sampelnya dengan ketentuan remaja yang berusia 13- 20 tahun.

Populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas, kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja yang berusia 13 sampai 20 tahun.
2. Remaja yang sudah mengembangkan keterampilan
3. Remaja yang sudah mengikuti kegiatan bimbingan konseling dalam membentuk remaja yang mandiri.

Setelah penulis mengelompokkan kategori dari ciri-ciri yang sudah ditentukan, maka disini penulis mengambil sampel 6 orang remaja, yang terdiri dari 3 orang remaja putra dan 3 orang remaja putri dari 40 orang remaja yang telah mengikuti bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

¹³Sutrisno Hadi, *Loc. Cit*, h. 80

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h. 75

F. Alat Pengumpul Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada lembaga penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.¹⁵

Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan ataupun seluruh fenomena social dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, Dengan melalui sebuah pencatatan, penulis menelitinya dengan menggunakan sebuah metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.¹⁶

Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang untuk membantu mendapatkan data yang penulis teliti, yaitu tentang proses bimbingan membentuk remaja yang mandiri. Namun jika data lapangan telah terpenuhi melalui penggalian data wawancara, metode ini sebagai metode tambahan jika diperlukan

¹⁵Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta :Mendiatama, 2004), hal.44

¹⁶Kartini Kartono,*Metodologi Research Social*,(Alumni Bandung, Bandung 1997)hal 29

2. Metode *interview*

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.¹⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Pewawancara ini bisa menanyakan apa saja yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.¹⁸

Biasanya peran itu untuk keseluruhan proses kegiatan dari tahap perencanaan sampai tahap akhir dengan demikian di butuhkan metode pengumpul data yang mampu merekam keadaan dari awal sampai akhir secara mendetail, dan metode tersebut adalah wawancara jika observasi di gunakan hanya bisa menggali apa yang ada sekarang tidak bisa menggali data masa lalu atau masa yang akan di laksanakan. Metode ini di gunakan untuk mencari data atau informasi yang objektif tentang peran bimbingan konseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri di pelayanan bina remaja

¹⁷Kartini Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mundiur maju, 1996), hal.32.

¹⁸*Ibid*, hal, 105.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu”mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti natulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini metode pelengkap dalam rangka mendapat data- data yang di butuhkan.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. *Milles and Hubermen*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

¹⁹*Ibid, hal 202*

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).²⁰

Setelah melakukan sebuah analisa data, langkah-langkah selanjutnya adalah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah terkumpul demi terjabarkannya suatu data yang tersedia. Sedangkan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hepotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal. Sedangkan pola berfikir yang dilakukan dengan pola induktif, artinya sebuah pola dan fikir berdasarkan landasan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan banyak menerangkan fakta-fakta khusus itu menjadi sebuah pemecah dan penjelas masalah yang umum dijabarkan.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari Plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta dan bukti yang ada Penelitian Tentang. Peran Bimbingan Dan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung:, maka diperjelas dari beberapa penelitian-penelitian mengungkap tentang peran bimbingan konaseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri, yang dijadikan literature bagi penulis diantaranya :

²⁰Sugiyono, *Op. Cit.*h 336.

- a. Skripsi yang di susun oleh Wiwin sumiarsih. Jurusan Tarbiyah fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah surakarta. Tahun 2010 membahas tentang Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Melayani Siswa Bermaslah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.²¹Skripsi ini berfokus kepada remaja yang bermasalah dengan konsep bimbingan konseling islami yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat kepada parah siswa/i dan menanamkan kedisiplinan dan peraturan yang berlaku dan membentuk keratifitas siswa/i
- b. Skripsi yang di susun oleh Rizwan Awaludin fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. tahun 2012 Membahas tentang peranan bimbingan konseling dalam Mengatasi permasalahan kenakalan Siswa SMA Negeri 8 Garut²². Skripsi ini berfokus pada kenakalan remaja dan langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatsai kenakalan remaja
- c. Skripsi yang di susun oleh Siti Aminh Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung tahun 2002 membahas tentang Komuikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Remaja Putus Sekolah.²³Hasil dari skripsi ini adalah berfokus kepada komunikasi,

²¹<http://skripsiWiwin sumiarsih Tarbiyah fakukltas Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah surakarta> . Tahun 2010 membahas tentang Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Melayani kenakalan remaja

²²<http://skripsiRizwan Awaludin fakultas Agama Islam Prodi PendidikanAgama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta>. tahun 2012 Membahas tentang Peranan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi permasalahan kenakalan Siswa

²³*Skripsi siti aminan tahun 2002 jurusan KPI. iain raden intang lampung*

dakwah untuk remaja putus sekolah di desa Muara Gading dan berfokus kepada keluarga anak remaja putus sekolah

Masih banyak lagi penelitian-penelitian yang membahas peranan bimbingan konseling islam yang tidak semua bisa penulis temukan karena keterbatasan penulis, dari semua penelitian yang ada penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada

Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya dari peneliti di atas membahas tentang Skripsi ini berfokus kepada remaja yang bermasalah dengan konsep bimbingan konseling islami yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat kepada para siswa/i dan menanamkan kedisiplinan dan peraturan yang berlaku dan membentuk keratifitas siswa/i selanjutnya peneliti lain Skripsi ini berfokus pada kenakalan remaja dan langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatsai kenakalan remaja, selanjut nya peneliti lain skripsi ini adalah berfokus kepada komunikasi, dakwah untuk remaja putus sekolah di desa Muara Gading dan berfokus kepada keluarga anak remaja putus sekolah, dari penelitian ini yang membedakan dari sebelumnya, dan judul si penulis di teliti oleh orang lain.

BAB II

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN REMAJA MANDIRI

A. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* dan atau kembali *kepada fitrah* dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan ALLH SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rosul-Nya agar *fitrah* yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.¹

Demikian juga halnya dalam mendefinisikan bimbingan dan Konseling Islami, terdapat beberapa orang pakar yang mencoba memberikan pengertiannya, diantaranya : Musnamar (1992 : 5), beliau mendefinisikan bimbingan dan Konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan definisi ini, bimbingan dan Konseling islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip – prinsip Alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* , (Yogyakarta :2014), hal. 22

Bimbingan dan Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/helper) kepada klien/helpsee. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/helper tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien/helpsee untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.

Sebagai seorang pembimbing, khususnya dalam melaksanakan bimbingan dan Konseling Islami, harus mampu mengemban tugas seperti yang dimotivasi oleh Alqur'an kepada umat Islam pada surat Ali- Imran ayat 110 kepada kliennya, yaitu

Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.....(Q.S. 3 :110).

Agar kegiatan Konseling dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan, maka aspek tujuan menjadi sangat penting. Adapun tujuan konseling yang tidak jelas sehingga menyebabkan proses konseling tidak terarah bahkan cenderung pelaksanaannya membingungkan dan lebih lagi bagi Remaja putus sekolah

maupun bagi keluarga remaja putus sekolah. Oleh karena itu diperlukan perumusan tujuan konseling yang jelas.

Penentuan atau perumusan tujuan konseling yang baik harus memperhatikan kondisi remaja dan keluarganya tentunya meliputi aspek sosial ekonomi, sosial budaya dan sosial politik serta sosial agama dan lainnya. Penentuan tujuan konseling mutlak harus dilakukan untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai, jadi sebelum konseling dilakukan, baik konselor maupun klien telah mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dan target-target apa yang harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Perumusan tujuan konseling inilah yang kemudian menunjukkan arah proses konseling dan kemudian menunjukkan kepada konselor apakah penerapan konseling berhasil atau tidak. Adapun tujuan konseling :

1. Tujuan Konseling

- a. Tujuan umum konseling merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh seluruh aktivitas konseling. Ini berarti tujuan konseling yang masih bersifat umum secara mendalam mengenai tujuan konseling secara umum adalah :

- 1) Penyusunan kembali kepribadian.
- 2) Penemuan makna hidup.
- 3) Penyembuhan gangguan emosional.
- 4) Penyesuaian terhadap masyarakat.
- 5) Pencapaian kebahagiaan dan kepuasan.
- 6) Pencapaian aktualisasi diri.
- 7) Perasaan kecemasan.

8) Penghapusan tingkah laku abnormal dan mempelajari pola tingkah laku adaptif.²

b. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing konseli. setiap konselor dapat merumuskan tujuan konseling yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing konseli. Sebagai contoh tujuan konseling adalah agar konseli dapat memecahkan masalahnya saat ini, menghilangkan emosinya yang negatif, mampu beradaptasi, dapat membuat keputusan, mampu mengelola krisis, dan memiliki kecakapan hidup (*lifeskills*).³

Kemandirian mencakup lima yang hendaknya di jalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu

- 1) Mengenal diri sendiri dan lingkungannya.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
- 3) Mengambil keputusan.
- 4) Mengerahkan diri dan
- 5) Mewujudkan diri.⁴

²Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta.hal.64

³Boy Soedarmadji & Hartono. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta.hal.30

⁴Dewi ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008 , Op Cit, hal 2

2. Fungsi, Saran dan Lingkupan Bimbingan dan Konseling

a. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhidarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁵

b. Sasaran

Secara umum sasaran di bimbingan adalah mengembangkan apa yang akan terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap

⁵Ibid, hal. 7-8

individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat.⁶

c. Lingkup bimbingan dan konseling

1) Segi fungsi di tinjau dari segi fungsinya, bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi untuk. Pemahaman, pencegahan, pengetasan, pemeliharaan, dan pengembangan.

Segi sasarannya, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, di peruntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individu mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengukapan, penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri, dan perwujudan diri.

2) Segi pelayanan

Di tinjau dari layanan sekolah di berikan di sekolah layanan bimbingan dan konseling dan dapat mencakup pelayan-pelayan berikut

- a) Pelayanan Orientasi yaitu memahami lingkungan, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.
- b) Pelayanan informasi menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

⁶Ibid, hal , 9

- c) Pelayanan Penempatan dan penyaluran yaitu memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas atau kelompok belajar, atau jurusan/program studi, program penelitian, magang, kegiatan, kokurikuler atau ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.
- d) Pelayanan pembelajaran yaitu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e) Pelayanan konseling perorangan, yaitu mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perseorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan penyelesaian permasalahan pribadi yang dideritanya.
- f) Pelayanan bimbingan kelompok, yaitu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, (terutama dari guru pembimbing / konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

- g) Pelayanan konseling kelompok.yaitu memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alami melalui dinamika kelompok. masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok.
- h) Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengupulkan data dan keterangan peserta didik (konselor) keterangan tentang lingkungan dan lingkungan yang lebih luar pengumpulan data ini dapat di lakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.
- i) Penyelenggara hipunan data, yaitu untuk menghipun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. (konselor) hipunan data dan perlu di selenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifat nya tertutup.
- j) Konferensi kasus yaitu untuk membahas suatu permasalahan dan dalam satu forum pertemuan yang di hadiri oleh berbagai pihak yang di harapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan tersebut. pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup

- k) unjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan. kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga inti.
- l) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang di alami peserta didik (konselor) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu kepihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap anatra berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut terutama kerja sama dari ahli lain tempat kusus itu di alih tangankan.⁷

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan, prinsip-prinsip bimbingan sebagai berikut.⁸

- a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu, prinsip ini berarti bahwa bimbingan di berikan kepada semua individu baik yang tidak bermasalah

⁷Ibid, hal 9-11.

⁸Syamsu yusuf, LN dan A. Juntik Nurihsan, *ladasan bimbingan dan konseling*, Bandung , 2011.
Hal 17

maupun yang bermasalah, pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, dewasa .

- b. Bimbingan bersifat individualisasi, setiap individu bersifat unik berbeda satu sama lain dan melalui bimbingan individu di bantu untuk memaksimalkan perkembangan tersebut.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif dalam kenyataan masih ada individu yang di miliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan , karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama, bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor tapi juga tanggung jawab guru-guru dan kepala sekolah.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan, bimbingan di arahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peran untuk memberikan informasi dan nasehat kepada individu yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.
- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga dilakukan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintahan/swasta masyarakat pada umumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.

4. Jenis Layanan Bimbingan

- a. Pelayanan pengumpulan data dan lingkungannya, pelayanan ini merupakan usaha untuk mengetahui diri individu seluas-luasnya, beserta latar belakang lingkungannya. Hal ini meliputi aspek-aspek fisik akademik, kecerdasan, minat, cita-cita, sosial, ekonomi, kepribadian, dan latar belakang keluarganya.
- b. Konseling. Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung.⁹
- c. Penyajian informasi dan penempatan, penyajian informasi dalam arti menyajikan keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu.
- d. Penilaian dan penelitian, layanan penelitian dilaksanakan untuk mengetahui tujuan program bimbingan apa saja yang telah dilaksanakan dapat di capai. Selain itu dilakukan juga penilaian terhadap hasil pelayanan kepada individu-individu yang mendapatkan pelayanan, untuk kemudian dilakukan tindak lanjut, terhadap hasil yang telah dicapai oleh individu yang bersangkutan.

⁹Ibid. hal.20

5. Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling

Teknik-Teknik layanan bimbingan dan konseling itu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.¹⁰

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut. Teknik umum yaitu “Tiga M” : Mendengar dengan baik, Memahami secara penuh, Merespon secara tepat. Keterampilan memberikan tanggapan: mengenal perasaan peserta mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan. Keterampilan memberikan, pengarahan memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka memengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi memberikan penafsiran, mengonfrontasikan, mengupas masalah, dan menyimpulkan. Satu hal lagi yang perlu di persiapkan oleh guru bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta.

¹⁰Dr.Mamat Supriantna, *bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*, (jakarta : rajawali 2014), hal. 99

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan. Tahap satu yaitu pembentukan temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Kegiatannya mengukapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus, permainan penghangat/ pengakraban. Tahap dua yaitu peralihan. Kegiatannya: menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikut: menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama/tahap pembentukan tahap ketiga yaitu kegiatan: pemimin kelompok mengukapkan suatu masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyakut maslah atau topik yang di kemukakan pemimpin, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan.

3) Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan perlu di kaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah di lakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam

pembahasan itu. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik adalah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahas topik atau masalah yang telah di bahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selseai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.¹¹

6. Asas-asas bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Sesuai dengan makna tentang pemahaman, penanganan dan penyikapan yang meliputi unsur-unsur kognisi, afektif, dan perlakuan konselor terhadapkasus, pekerjaan profesional itu harus di laksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses dan lain-lainnya. Kaidah-kaidah tersebut didasarkan atas tuntutan keilaman layanan di satu segi antara lainbahwa layanan harus di dasarkan atas data dn tingkat perkembangan kelien. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersbut di kenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelegaraan pelayanan. Apabila asas-asas diikuti dan terselegara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaiab tujuan yang di harapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau di langgar sangat di khawatirkan kegiatan yang di terlaksana itu jusutru berlawanan dengan tujuan bimbingan

¹¹Ibid. hal, 101

dan konseling , bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri

Asas-asas bimbingan dan konseling adalah

- a. asas kerahasiaan yaitu dirahsiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh di ketahui oleh orang lain.
- b. kesukarelaan, yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan (klien) mengikuti menjalani layanan kegiatan yang di perlukan baginya
- c. keterbukaan yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Kegiatan yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan kegiatan bimbingan dalam hal ini pembimbing perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap kegiatan bimbingan konseling yang di peruntukan baginya.
- e. kemandirian, yaitu menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling dan konseling yakin klien sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

- f. Kini yaitu menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang
- g. Kedinamisan yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran klien yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutann sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Keterpaduan yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagi layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, saling menunjang harmonis dan terpadu *kerja sama* konselor dengan orang tua pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling perlu terus di kembangkan.
- i. Harmonis yaitu menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada tidak bergantung dengan nilai dan norma yang ada yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.
- j. Ahlian yaitu menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling di selenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Para pelaksana bimbingan konseling hendalah di tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan konseling.
- k. ahli tangan kasus yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan

tuntas atas suatu permasalahan klien mengahlitangan permasalahan itu kepada yang lebih ahli yang dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua atau ahli lain.¹²

B. RemajaMandiri

Remaja yang mandiri adalah Suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, fikiran , perasaan dan sosial.¹³

Biasanya di mulai dengan perubahan jasmani yang mennyakut segi-segi seksualterjadi antara umur 13 dan 14 tahun, perubahan itu di sertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain,yang berjalan sampai umur 20 tahun. Tetapi fase remaja yang panjang berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai 20 tahun.¹⁴

Mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain.¹⁵ Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa remaja yang mandiri adalah remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun mampu berdiri sendiri dalam keadaan apapun dan tidak bergantung pada orang lain.

¹²Prayetno dan erman amti,*dasar-dasar bimbingan konseling*,(jakarta :2014), hal.114

¹³Zakiya Daradjat, *Pembinaan Remaja*,(Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 11

¹⁴Daradjat, 1974, Op. Cit. Hal.35

1. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang di bimbing setelah si bantu di harapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu:

- a. Mengenali diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain sebagaimana adanya
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- b. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- d. Mengerahkan diri sesuai dengan keputusan itu dan
- c. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian dengan ciri-ciri umum di atas haruslah di sesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan klien dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan hal itu didasari baik oleh konselor maupun klien.¹⁶

2. Faktor mempengaruhi kemandirian remaja

Faktor yang sering di sebut sebagai korelasi bagai perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut.

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurun keanak yang memiliki kemandirian juga.

¹⁶Prayetno dan erman amti,*dasar-dasar bimbingan konseling*,(jakarta :2014), hal.117

- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan “ kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumen akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.¹⁷

3. Karakteristik perkembangan remaja

Sejalan dengan perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Perubahan fisik tahap awal pada periode praremaja disertai sifat kepekaan terhadap rangsangan dari luar menyebabkan respons berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.

¹⁷Mohammad Ali Mohammad asrori, *Psikologi remaja* ,(Jakarta: 2012), hal. 118

- b. Perubahan fisik yang semakin jelas pada periode remaja awal menyebabkan mereka cenderung menyendiri sehingga tidak jarang merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau memperdulikannya.
- c. Periode remaja sudah semakin menyadari pentingnya nilai-nilai yang dapat dipegang teguh sehingga jika melihat fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjukan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui menyebabkan remaja seringkali secara emosional ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik, dan pantas untuk di kembangkan di kalangan mereka sendiri.
- d. Periode remaja akhir mulai memandang dirinya sebagai dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa.¹⁸

4. Perkembangan kognitif remaja

Setiap individu akan mengalami proses pertumbuhan yakni proses perubahan struktur dan skema mentalnya, dari yang sifat sederhana menuju hal yang kompleks. Hal ini terjadi karena *faktor perkembangan* maupun *faktor belajar*. Terjadi dalam proses perkembangan adalah perubahan struktur mentalnya, yang terjadi dalam proses belajar adalah perunahan mental.¹⁹

¹⁸Ibid. hal, 76

¹⁹Agoes Dariyo, *psikologi perkembangan remaja*, (Bogor selatan, 2004) hal. 54

a. Pengertian Inteligensi kemampuan untuk berfikir abstrak dan cermat, kemampuan untuk mengambil suatu keputusan, memahami terhadap suatu masalah secara menyeluruh, teori yang rumit, serta mengetahui hubungan sebab-akibat suatu fenomenayang ditemui dalam kehidupannya, kemampuan untuk melaukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup, seluruh kemampuan idividu untuk melakukan suatu aktifitas guna mengembangkan potensi dirinya.

b. Tahap-Tahap perkembangan kognitifperkembangan

Tahapan kognitif mental individu menjadi 4 tahap sebagai berikut:

- 1) Sensorimotor dari usia 0-2 mulai pengenalan tentang konsep ruang, waktu, sebab-akibat, benda-benda yang tetap. Individu berusaha melakukan dengan merab, merasakan melalui gerakan tangan, mulut/ organ tubuh
- 2) Pre-oprasi dari usia 2-6 Penggunaan aktivitas dengan hal-hal yang simbol, termasuk dalam bahasa.
- 3) Operasi konkrit dari usia 6-11 anak belajar aturan-aturan, silogisme, hirarkis.
- 4) Oprasi formal dari usia 11-15 pemahaman tentang waktu secara berurutan/kronologis sejarah, ruang geografis, logika proporsinal. Sudah berfikir secara konseptual- abstraksi.²⁰

²⁰Ibid. hal. 55

5. Pendidikan dan pemilihan karier

Pada masa remaja, biasanya seorang individu seorang individu masih menepuh pendidikan formal antara SLTP dan SLTA merka melalukan tugas untuj mengembangkan kemampuan intelektual maupun keterampilan dasar guanmempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan riil di masyarakat.

a. Tahap perkembangan karier

1) *Fantasi* yaitu individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi/memasuki dunia pekerjaan yang di anggap sangat mengutungkan dari segi material, keterkenalan maupun penghargaan.

2) *Tentatif* yaitu individu akan mencoba-coba untuk menyesuaikan minat/bakat dan nilai-niali sosial masyarakat, dalam memilih suatu bidang karier pekerjaan.

3) *Realistik* yakin individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karir mereka.

b. Tahap ini mencapai pada masa remaja akhir dan dewasa muda usia 18-25 .

1) *Faseexplorasi* dimana individu berusaha untuk mencari pengalaman-pengalaman yang di butuhkan guna menghadapi pekerjaan di kemudian hari.

2) *Fase kristalisasi* dalam tahap ini, individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karier, sehingga bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan kariernya.

3) *Fase spesifikasi* individu berusaha menilai ulang berbagai posisi alternatif yang ada, supaya benar-benar mampu memiliki karier yang tepat, yakni sesuai dengan kepribadian, bakat maupun minat sendiri.²¹

6. Remaja dan kreativitas

a. Remaja kreatif cara berfikir yang baru, unik, tidak seperti biasanya, atau lain dari orang lain. Orang yang berfikir kreatif berani mempertahankan pemikiran atau pendiriannya dan berani pula untuk mengambil resiko untuk ditentang, di tolak, atau dicaci-maki oleh lingkungan sosialnya.²²

b. Kreativitas sebagai proses. Orang yang kreatif, ketika pertama kali menuangkan gagasan/pemikiran kreatifnya, tak sellau langsung berhasil, mungkin mereka perlu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap karyanya, agar semakin sempurna.

c. Kreativitas menghasilkan produk kreatif. Hasil pemikiran yang telah ditindaklanjuti secara tekun dan sungguh-sungguh, dalam jangka waktu

²¹Ibid. hal. 66

²²Ibid hal. 71

tertentu, yang menghasilkan karya atau produk kreatif, yang dapat menumbuhkan perasaan bangga dan meningkatkan perasaan harga dirinya berupa benda- benda material, pemikiran ilmiah-teknologi.

- d. Keterampilan berfikir lancar. Kemampuan ini ditandai dengan kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan , jawaban, penyelesaian masalah, atau pun pertanyaan, kemampuan memberikan banyak cara atau saranan untuk melaukukan berbagai hal, sellau memikirkan lebih dari satu jawaban.
- e. Keterampilan berfikir luwes, ciri-cirinya, menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan, yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-bada, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- f. Keterampilan berfikir orisinil. Ciri-cirinya, mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengukapankan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim.
- g. Keterampilan memerinci ciri-cirinya, mampu memperkarya dan mengembakan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

h. Keterampilan menilai ciri-cirinya, menemukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat atau tindakan bijaksana atau tidak, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

7. Perkembangan bakat khusus.

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baik bersifat umum maupun khusus, bakat umum apabila kemampuan berupa potensi bersifat umum, misalnya bakat intelektual sedangkan yang khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik, sosial, dan seni kinestetik.

a. Bakat dan prestasi perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang. Orang yang memiliki bakat matematika di prestasikan yang menonjol dalam bidang tersebut.

b. Faktor yang memengaruhi perkembangan bakat khusus yang bergaris besar menjadi dua faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal, minat, motivasi berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan, kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul

- 2) Faktor ekternal, kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua.²³

8. Pembentukan remaja mandiri

Melalui beberapa tahap bimbingan dalam pembentukan remaja mandiri

- a. Bimbingan kelompok adalah kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan-hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.²⁴

Yang dimaksud dengan bimbingan kelompok yaitu berkumpulnya individu-individu dengan hubungan yang membuat mereka semakin dekat dan ketergantungan satu sama lain

- b. Bimbingan karier

Konselor membantu siswa dalam mengidentifikasi kemampuan, kemampuan dan minat-minatnya, kemudian membimbing mereka dalam mengembangkan rencana akademik dan mengeksplorasi pilih-pilih karier.²⁵

Yang dimaksud dari bimbingan karier yaitu konselor membantu klien untuk mengidentifikasi kemampuan dan minat dari sang klien dan memberi bimbingan dalam mengembangkannya.

²³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012, Op Cit, hal.78

²⁴Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung, 2009), hal 20.

²⁵John W. Santrock, *Remaja edisi jilid 1*, (Jakarta, 2007), hal 39.

c. Bimbingan pribadi.

Pematapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa.

- 1) Penetapan pemahaman tentang kekuasaan diri dan pengembanganya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan.
- 2) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembanganya pada atau melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 3) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- 4) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- 5) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil.
- 6) Pemantapan dalam perncanan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah mau pun jasmaniah.²⁶

Yang di maksud dari bimbanga pribadi ada tujuh hal pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa ,tentang penguasan diri gara anak memiliki rasa percaya diri pengembangan dengan kegitan yang keratif agar menjdi

²⁶Dewi ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008 , Op Cit, hal 12

pribadi yang produktif baik di kehidupan sehari-hari maupun untuk di masa depan. Dan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya. dan mampu mengambil keputusan, dan juga mampu mengarahkan dengan keputusan yang telah di ambil. Dapat hidup sehat secara rohani dan jasmaniah

a. Bimbingan sosial.

- 1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- 3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berorganisasi sosial, baik di rumah di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
- 4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sma, di sekolah yang lain di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya
- 5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- 6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.²⁷

²⁷Ibid hal. 13

Yang di maksud dengan bimbingan sosial ada dengan memberikan latihan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif. Dan di latih belajar menerima pendapat dan bergarumen secara dinamis, Dan mampu bertingkah laku dan berhubungan sosial , baik di rumah, di sekolah, mau pun di masyrakat luas dengan menjujung tinggi tata karma, sopan satun, serta nilai-nilai agama, adat hukum ,ilmu , dan kebiasaan yang berlaku

b. Bimbingan belajar.

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efesien serta produktif, baik dalam mencari , informasi dari berbagai sumber belajar.²⁸
- 2) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih , baik secara mandiri maupun kelompok.
- 3) Pemantapan penguasaan materi program blajar di sekolah menengah umum sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan keseniaan.
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik , sosial, dan budaya.
- 5) Orientasi belajar di sekolah sambungan / perguruan tinggi.

²⁸Ibid hal. 14

BAB III

PEROFIL PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADEN INTAN LAMPUNG

A. Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan

Semula bernama panti karya taruna (PKT) yang berdiri pada tahun 1978 diatas tanah seluas 2 HA, yang terletak di JL.Panglima polim NO.3 kelurahan Gedong Air Tanjung Karang Barat. Tahun 1979 dengan SK Menteri sosial RI NO 41 /HUK/Kep/XI/1979 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja panti dan sasana di lingkungan Departemen sosial di tetapkan menjadi panti penyatuan anak (PPA) Raden Intan SK Menteri Sosial RI NO.14/Huk/1994 tentang:

Pembakuan penamaan unit pelaksana Teknis pusat/panti/sasaran di lingkungan Departemen sosial berubah menjadi UPTD Panti sosial Asuhan Anak Remaja Raden Intan sesuai dengan Otonomi Daerah dan peraturan Gubernur NO.3 tahun 2001.

Peraturan Gubernur Lampung NO.27 TAHUN 2010 Tanggal.6 Agustus tahun 2010 tentang:Pembetulan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan teknis Dinas (UPTD) pada Dinas sosial provinsi Lampung berubah nama menjadi UPTD Pelayanan sosial Bina Remaja (UPTD PSBR Raden Intan)yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, latihan, ketrampilan praktis serta

Praktek belajar kerja (PBK) Bagi remaja putus sekolah terlantar yang tidak mampu menjalankan fungsi sosial nya atau dengan kategori keterlantaran dan kemiskinan. Jumlah anak remaja yang tinggal yaitu 40 anak dari remaja penyandang masalah sosial ketelantaran dan kemiskinan dari 40 anak usia 13 samapi dengan 20 tahun. Anak yatim/yatim piyatu atau terlantar, Tidak mampu/miskin (SKTM), putus sekolah SMP/SMA.¹

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Remaja dan pembimbing di (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja yang berisikan tentang program dan kegiatan bimbingan keterampilan dan keagamaan yang telah dilaksanakan.

Jumlah anak asuh yang berperilaku buruk semakin berkurang jumlahnya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ningdalam wawancaranya :

“Memang pada awal berdirinya (UPTD) ini memiliki maksud dan tujuan, dalam kesejahteraan sosial anak remaja penyandang masalah sosial, (keterlantaran dan kemiskinan) melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam mencapai tujuan tersebut nilai-nilai Islam bimbingan mental, sosial dan pemberian motivasi harus berperan di (UPTD) ini karena mampu mengarahkan ke yang lebih baik, seperti anak asuh yang membutuhkan asupan-asupan yang bermanfaat dalam hidup, menjadikan anak mengetahui hal baik maupun buruk untuk dapat mengontrol diri anak tersebut”.²

Adapun Visi dan Misi Tujuan Memandirikan UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan

a. Visi

¹ Monografi (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja, Tanggal Dicatat tanggal 15 mei 2017

² Ibu ning , Pembina (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Wawancara, Tanggal 16 mei 2017

Visi terwujudnya kesejateran sosial anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) melalui penyelenggaraan kesejateran sosial dalam UPTD.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dalam UPTD
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi SDM
- 3) Meningkatkan rehabilitasi, jaminan sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial dalam UPTD
- 4) Meningkatkan mutu program pembinaan di dalam UPTD melalui bimbingan sosial, mental, fisik, keterampilan praktis serta kewirausahaan dan pengembangan workshop.
- 5) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan baik kepada pelaku dan potensi sumber kesejateran sosial (PSKS) Dalam pendampingan kepada remaja penyandang masalah kesejateran sosial (PMKS)

Dan Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung

- a. Terbinanya remaja putus sekolah
- b. Terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri.
- c. Terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan masalah sosial
- d. Terwujudnya kesejateran masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan ketampilan dan kewirausahaan,

e. Mengurangi pengaguran³

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung yang berisikan tentang terwujudnya mengurangi pengaguran, mengasah kemampuan, kemandirian, kesejateran, dan keterampilan remaja bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan.

Jumlah anak asuh yang berperilaku buruk semakin berkurang jumlahnya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu ning dalam wawancaranya :

“Memang pada awal berdirinya UPTD ini memiliki tujuan, nah dalam mencapai tujuan tersebut terwujudnya kemampuan, kemandirian, kesejateran, dan keterampilan remaja bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan nilai-nilai Islam harus berperan di UPTD ini karena mampu mengarahkan ke yang lebih baik, seperti anak asuh yang membutuhkan asupan-asupan yang bermanfaat dalam hidup, menjadikan anak mengetahui hal baik maupun buruk untuk dapat mengontrol diri anak tersebut”.⁴

Menurut wawancara di atas, tujuan di dirikan UPTD sangat penting terutama di dalamnya adanya Bimbingan Konseling Islam

1. Sumber Daya Kesejateraan Sosial (SDKS)

³ Monografi (UPT) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Dicatat tanggal 16 mei 2017

⁴ Ibu ning , Pembina Tk II (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Wawancara, Tanggal 16 mei 2017

Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 32 menyebutkan sumber daya kesejahteraan sosial meliputi:

Sumber daya manusia di UPTD PSBR berjumlah 22 orang terdiri dari:

- a) Pegawai negeri sipil : 180 orang
- b) Pegawai tetap harian lepas/kontrak : 2 orang
- c) Non PTHL : 2 orang

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung yang berisikan tentang sumber daya kesejahteraan sosial:

“Awal berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, dengan undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 32 menyebutkan sumber daya kesejahteraan sosial meliputi: 180 pegawai sebagai orang tua pengganti untuk remaja yang berada di asrama UPTD⁵”

2. Sumber Dana dan fasilitas

Sumber dana UPTD PSBR di danai oleh APBD I tahun 2017 provinsi lampung untuk penyelenggaraan kegiatan selama 7 (tujuh) bulan⁶

- a. Fasilitas yang di terima siswa/i yaitu

Siswa–siswi di asramakan, Makan 3 (tiga) kali sehari, Pakaian seragam dan pakaian olah raga, Alat tulis/ATK Siswa, Alat kebersihan

⁵Ibu ning , Pembina Tk II (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Wawancara, Tanggal 16 mei 2017

⁶ Monografi (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung tanggal 31 mei 2017

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung yang berisikan tentang sumber daya kesejahteraan sosial dan fasilitas yang di berikan kepada remaja :

“Fasilitas atau sumber dana yang di berikan kepada remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung di danai oleh APBD I tahun 2017 provinsi lampung untuk penyelenggaraan kegiatan selama 7 (tujuh) di mulai dari bulan April dan berakhir di bulan Oktober, setelah 7 bulan remaja akan di pulangkan kekota asal masing-masing remaja⁷

TABEL 1

Sarana dan prasarana UPTD PSBR Raden Intan Lampung

NO	SARANA DAN PRASARANA	BANYAKNYA	KETERANGAN
1	Tanah / bangunan	12.610.8 M2	Sertifikasi
2	Kantor :	2 Unit	1 (satu) baik dan 1(satu) rusak
	-Ruang musola	1 Unit	Baik
	-Ruang keterampilan.	4 Unit	Baik
	-Ruang kelas.	3 Unit	Baik
	-Ruang aula/ serba guna	1 Unit	Baik
	-Gudang.	1 Unit	Rusak ringan
	-Ruang makan	1 Unit	Baik
	-Ruang Dapur	1 Unit	Baik
	-Ruang garasi	1 Unit	Rusak ringan
	-Asrama Putra/i	12 Unit	2 (dua) rusak berat
	-Ruang Dinas Pimpinan.	1 Unit	Baik
	-Rumah Dinas karyawan.	9 Unit	Baik Yang di huni 6 (enam)unit 4 (empat)unit rusak ringan

⁷Ibu ning , Pembina Tk II (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Wawancara, Tanggal 31 mei 2017

		2 Unit	
	-Asrama (Eks.R.KDRT)	1 Unit	Tidak dapat di manfaatkan (kebanjiran) Baik
	-Ruang pos jaga	1 Unit	Rusak ringan
	Alat transportasi -Kendaraan roda 4 (empat)		

Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017.

Dengan demikian apabila dilihat dari fasilitas yang tersedia di atas,(UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, sudah memiliki sarana yang cukup untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, meskipun perlu sarana lain yang mungkin perlu di tambahkan.

3. Kerjasama Pengajar/Instruktur

- a. Dinas sosial provinsi lampung/tagana
- b. Dunia usaha/swasta
- c. BKKBN Provinsi Lampung
- d. RRI Lampung
- e. Puskeskel gedong air
- f. Pompes baca Al-qur'an

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung yang berisikan tentang adanya kerjasama pengajar/Instruktur:

“adapun kerjasama pengajaran dari Dinas Sosial, dunia usaha, BKKBN, RRI Lampung, Puskesmas Gedong air, dan Pompes baca Al-quran dengan adanya kerjasama UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung merasa amat terbantu dengan fasilitas yang ada pada kerjasama tersebut⁸

TABEL 2
Pengurus Dan Pengajar di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017

No.	Nama	Jabatan
1	Rukinah	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
2	Rasihah	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
3	Siti andayani	Pembimbing remaja/ orang tua pengganti
4	Sugimin	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
5	Hidayat	Pembimbing remaja/orang tua pengganti
6	Murnyati	Pembimbing remaja /orang tua pengganti
7	Bambang paridarmo	Pembimbing remaja/orang tua pengganti

Sumber : Dokumentasi, UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017.

⁸Ibu ning , Pembina Tk II (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Wawancara, Tanggal 31 mei 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pembimbing remaja yang berada di (UPTD) *Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung* berjumlah 7 orang dengan metode yang berbeda dalam membimbing remaja, Seperti yang di ungkapkan pembimbing remaja dengan mewawancarai pembimbing 3 pembimbing dalam wawancaranya sebagai berikut :

a. Ibu Rasijah

Ibu asuh menjaga anak remaja saat malam dengan memperhatikan tingkah laku anak dengan memberikan nilai-nilai kedisiplinan di asrama dan melakukan kegiatan ibadah dan mengajarkan bersosialisasi antara teman yang satu dengan yang lain para anak remaja putus sekolah di dalam asrama saat pada malam hari mengobrol santai dan bersedagurau untuk mendekatkan dengan bapak dan ibu asuh di asrama masing-masing. Saat malam jum'at mengaji bersama-sama dengan sahalat berjemaah kontrol keterampilan anak dengan menayakan bagian-bagian atau alat-alat dalam mesin yang belum di pahami anak tauladan yang di berikan dengan melaksanakan shalat di masjid atau di dalam asrama. Pembiasaan yang di lakukan dengan cara mendidik untuk berperilaku disiplin dan memiliki sopan santun dan selalu di berikan latihan praktik keterampilan sesuai dengan bidang yang anak ambil di PUTD PSBR⁹

Seerti yang di ungkap oleh ibu rasijah sebagai ibu asuh atau ibi pengganti di UPTD, yang di beri tugas untuk menjaga remaja di asrama.

b. Murni Yanti Isa

Ibu asuh menjaga anak remaja saat malam dengan memperhatikan tingkah laku anak dengan memberikan nilai-nilai kedisiplinan di asrama dan melakukan kegiatan ibadah dan memberikan motivasi mental dan motivasi sosial pada anak remaja Dan mengajarkan bersosialisasi antara teman yang satu dengan yang lain anak asuh di dalam asrama saat pada malam hari mengobrol santai dan

⁹Ibu ning 8 , *Pembina Tk II (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung*, Wawancara, Tanggal 31 mei 2017

bersendagurau untuk mendekatakan dengan ibu dan bapak asuh di asrama masing-masing. Dan terkadang saat malam hari di berikan kegiatan mengaji saat malam jumat dengan sahalat berjemaah¹⁰

Seprti yang di ungkap oleh ibu Yanti sebagai orang tua asuh yang memberikan nilai-nilai yang positif untuk remaja

c. Hidayat

Bapak asuh menjaga anak saat malam hari memperhatikan tingak laku dari anak-anak dan jika anak salah maka akan di tegur jika waktu nya tidur semua harus tidur. Jika ada yang ingin curhat maka bapak asuh ada mendengarkan seprti bapak dan ibu di rumaah peran nya dengan di berikan nilai-nilai sopan satun dan kedisipilian memberikan motivasi untuk bersosialisasi dengan baik setiap malam hari di beri jadwal untuk sering apa saja yg di rasakan dari perkembangan dari awal datang hingga samapi saat sekarang ini. Dan setiap malam jumat selalu di adakan mengaji dan solat berjemaah¹¹.

Seperti yang di ungkap oleh Bapak Hidayat sebagai orang tua pengganti dengan menanakan kemandirian pada remaja

8. Aktiftas remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017

Selanjutnya dalam aktivitas belajar mengajar di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar di UPTD tersebut, yang mana proses belajar mengajar dilaksanakan pada tempatyang sama yaitu di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung pendidikan non formal dimulai pada pagi hari sampai sore hari jadwal bealajar dari hari senin/jumat, sabtu dan minggu libur atau waktu santay yang disesuaikan dengan masing-

¹⁰Ibu Murni yanti Isa karyawan/ibu asuh UPTD/PSBR wawancara tanggal.24 mei 2017

¹¹Bapak hidayat karyawan/bapak asuh UPTD/PSBR wawancara tanggal.24 mei 2017

masing kegiatan yang sudah di buat UPTD, kegiatan belajar mengajar itu di isiDinas sosial provinsi lampung/tagana, Dunia usaha/swasta, BKKBN Provinsi Lampung, RRI Lampung, Puskesmas gedong air, Pompes baca Al-qur'an dengan sementara untuk ba'da magrib hingga malam hari, kemudian ba'da subuh remaja di beri tugas layaknya di rumah sendiri dengan memberikan jadwal piket pada remaja.¹²

Dalam hal ini Bimbingan konseling Islam sangat penting bagi anak asuh karena selain mendapatkan ilmu dan keterampilan di UPTD pun mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupan kelak. Selain itu aktivitas anak asuh setelah selesai belajar di berikan waktu untuk bersosialisai dengan teman sebaya lain nya yang tidak tinnggal satu asramadengan melakukan olahraga yang di ajarkan oleh pembimbing olahraganya masing-masing ada, bermain futsal, bermain bulu tangkis, dan masih banyak lagi.

TABEL 3

Daftar nama anak asuh yang tinggal di UPTD Pelayanan Sosial BinRemaja Raden Intan Lampung

NO	NAMA	UMUR	L/P	PEDIDIKAN	KABUPATEN
1	Anwar Udin	17	L	SMP	Waykanan
2	Buyadi	18	L	SD	Waykanan
3	RatnaWiji Sari	18	P	MTS	Tanggamus
4	Wartini	19	P	SMP	Lampung Selatan

¹²Ibu ning , Pembina Tk II (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Wawancara, Tanggal 31 mei 2017

5	YOCA TAUHID	19	L	SMP	Pesisir Barat
6	Yuni Astuti	18	P	SD	Pringsewu
7	Selvi Tamara	16	P	SMP	Pringsewu
8	Nadia Ayu Ningrum	17	P	SMP	Pringsewu
9	Adi Setiaawan	16	L	SMP	Pringsewu
10	Tuti Alawiyah	17	P	MTS	Pringsewu
11	Santiyah	20	P	SD	Lampung Selatan
12	Maya Utami	17	P	MTS	Pringsewu
13	Edi Kuriawan	19	L	MTS	Pringsewu
14	Ujang Setiawan	16	L	SMP	Pringsewu
15	Risiki Irfan Maulana	16	L	SD	Pringsewu
16	Bhrul Fahtoni	20	L	MTS	Pringsewu
17	Engga Sutiono	17	L	SMP	Lampung Selatan
18	Alba Arta Ribawan	20	L	MTS	Tanggamus
19	Dafit Ardiyansah	20	L	SD	Tanggamus
20	Ervin Prayogi	18	L	SMP	Tanggamus
21	Amrul Karim	18	L	SMP	Lampung Selatan
22	Wahyun Penyi saputri	16	P	SMP	Waykanan
23	Lia Marlina	18	P	SMP	Waykanan
24	Dela Putri Herawati	20	P	SMP	Waykanan
25	Putu Adya Saputra	19	L	SMP	Waykanan
26	Nur Salim	17	L	SD	Waykanan

27	Memo No Prisma	20	L	SMP	Waykanaan
28	Dani Kusuma Yuda	16	L	SD	Waykanaan
29	Dedey Usman	20	L	SMP	Waykanaan
30	Derozi Mulya	20	L	SMP	Pesisir Barat
31	Beti awliya	19	P	SMP	Pesisi Barat
32	Arzaki	20	L	MTS	Pesisi Barat
33	Heri	20	L	SD	Pesisir Barat
34	M. Abdul Haris	20	L	SMP	Waykanaan
35	Khoeriul anwarz	17	L	SMP	Pringsewu
36	Adi Bayu Samputra	16	L	SD	Pesisir Barat
37	Yoga Arfi Santoso	18	L	SMP	Lampung Barat
38	Agus Joko Utama	18	L	SMP	Lampung Barat
39	Indro suswoyo	20	L	SMP	Lampung Barat
40	Adi Santodi	19	L	MTS	Tanggamus

Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017.

Jumlah siswa

Siswa UPTD PSBR Raden Intan Lampung tahun 2017 berjumlah 40 siswa/i terdiri dari kabupaten

- a. Kabupaten pringsewu : 11 orang
- b. Kabupaten tanggamus : 5 orang
- c. Kabupaten lampung barat : 3 orang

- d. Kabupaten way kanan : 12 orang
- e. Kabupaten pesisir barat : 6 orang
- f. Kabupaten pesawaran : 1 orang
- g. Kabupaten lampung selatan : 2 orang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak asuh yang berada di *UPTD Pelayanan Sosial Bina Reamaja Raden Intan Lampung* jumlah 40 orang dengan umur yang bebeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula. Tetapi mereka memiliki rasa kedekatan yang familiar serta kasih sayang antara satu sama lain di *UPTD Pelayanan Sosial Bina Reamaja Raden Intan Lampung*

Aktivitas setelah belajar keterampilan atau di sekolah para anak asuh mempunyai kegiatan masing-masing ada yang gemar berolahraga, hafalan, bersih-bersih dan lain-lain. Salah satu olahraga yang sangat diminati adalah latihan karate dan futsal.

Seperti yang di ungkapkan kepada semua anak asuh dalam wawancaranya sebagai berikut ;

“Kegiatan setelah belajar keterampilan banyak tapi berbeda-beda kegiatannya, ada yang berolahraga, yang perempuan memasak, ada yang piket. Olahraga disini banyak yang laki belajar keterampilan bermain futsal, karate dan bermain bulu tangkis, dll”.

9. Perilaku Anak Asuh

Perilaku anak asuh sebelum mengikuti bimbingan konseling islam dalam membentuk remaja yang mandiri yaitu negatif Blum mengenal identitas diri, dan belum ada keterampilan, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan

interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.

Adapun perilaku yang kurang baik dan belum memiliki keterampilan anak asuh dapat dilihat pada table. 4 dibawah ini :



TABEL 4

Perilaku sebelum Bimbingan konseling dalam membentuk remaja yang mandiri

No	Nama	Umur	Pendidikan	Perilaku Sebelum Mengikuti Bimbingan konseling dalam membentuk remaja yang mandiri	Keterangan
1.	Anwar Udin	17	SMP	Blum mengenal identitas diri, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.	Belum memiliki keterampilan
2.	Buyadi	18	SD	Blum mengenal identitas diri, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.	Belum memiliki keterampilan
3.	Ratna Wiji Sari	18	MTS	Blum mengenal identitas diri, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.	Belum memiliki keterampilan
4.	Wartini	19	SMP	Blum mengenal identitas diri, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.	Belum memiliki keterampilan
5.	Yoca Tauhid	19	SMP	Blum mengenal identitas diri, ragu, sukar mengambil	Belum memiliki

				keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.	keterampilan
6	Yuni Astuti	18	SD	Blum mengenal identitas diri, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.	Belum memiliki keterampilan

Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya bahaya apabila anak terus-menerus di biarkan dengan perilaku kurang baik tersebut, maka disini peran bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri sangat diperlukan untuk dapat merubah sedikit demi sedikit perilaku anak asuh menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Seperti yang di ungkapkan pembimbing remaja dalam wawancaranya sebagai berikut

“Anak-anak sebelum memasuki UPTD ini dulunya dirumah, pendiam,tidak mau bicara sehingga sedikit sulit berkomunikasi, itu juga saya lihat, dan dari pengakuan yang pengurus anak-anak itu, ada yang dititipkan neneknya, paman nya dan adapula yang di asuh orang tua nya, orangtua tidak mampu membiayai anaknya maka dititipkan di UPTD ini. Dalam latar belakang yang berbeda-beda ini maka pengurus mengusahakan apa yang seharusnya menjadi tujuan bahwa merubah perilaku anak dari kebiasaan kurang baik adalah tugas utama, serta melatih agar kemandirian mereka berkembang.¹³

¹³Ibu Rasijah, *Pemembimbing (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung*, Wawancara, Tanggal 6 juni 2017

Dengan mewawancarai remaja sebagai berikut:

a. Anwar Rudin

Remaja usia 17 tahun asal. Way kanan dan anwar anak ke 2 dari 4 bersaudara pendidikan nya SMP tidak selesai faktor penyebab anwar tidak melanjutkan sekolah nya di karena kondisi kelurga perekonomian kelurga yang kurangg mencukupi ayah dan ibu anwar berkerja sebagai petani bertani di tanah orang dengan bagi hasil dengan pemilik tanah dan hasil dari tani hanya cukup untuk makan dan jarak sekolah yang sangat jauh dan rawan akan begal pun jadi pertimbangan oleh anwar, anwar memutuskan untuk berhenti sekolah karena anwar merasa makan saja sulit dan bayar spp pun banyak yang menungak belum di bayar dan dengan kebetulan ketua RT datang kerumah menawari anwar untuk ikut ke UPTD PSBR. Untuk menbahkan keterampilan dalam bidang usah dan anwar selepas dari UPTD sudah bisaj berkerja atau membuka usah sendiri di kampung nya memilih ketrampilan servis motor anwar di UPTD sudah memasuki 2-3 bulan dan anwar sudah muali bisa menservis motor contoh nya rantemotor putus , ganti oli , menggati gir dll.

Menurut wawancara diatas remaja mengukap penyebab kenapa remaja tidak melanjutkan sekolah formal.

b. Buyadi

Remaja usia 18 tahun asal dari way kanan buyadi anak 1 pertama dari 3 bersaudara pendidikan SD penyebab buyai putus sekolah karna buyadi ingin masuk pesanteren dan kelurga merasa keberatan karena biyaya yang lumayan sebenar nya kelurgaa buyadi lumayan mampu dan sudah membelikan sepedah motor untuk kendaran buyai sekolah karna jarak yang lumyan jauh kesekolah, buyadi berasalan dia ingin sekali masuk pesanteren tetapi kelurga buyai tidak mengizinkan buyadi masuk pesanteren dan buyai memilih tidak mau sekolah kalo tidak masuk pesatern dan buydi lebih memilih ajakan dari bapak RT untuk ke UPTD karena disini buyadi merasa bahwah ada keterampilan yang dia sukai diUPTD PSBR buya memilih keterampilan menjahit dan buyadi merasa lebih yaman di UPTD karena buyadi berfikir nanti keluar dari UPTD buya sudah bisa cari kerjadan bisa wirasuasta.

Menurut wawancara diatas remaja mengukap penyebab kenapa remaja tidak melanjutkan sekolah formal.

c. Ratna mijisari

Remaja usia 18 tahun asal dari tanggamus ratna anak ke 2 dua dari 4 bersaudara pendidikan MTS penyebab ratna putus sekolah karena ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk membayar pendidikan untuk makan cukup saja alhamdulillah ucap ratna ayah dan ibu ratna berkerja sebagai petani bagi hasil keluarga hanya mengandalkan hasil dari tani sedangkan hasil tani 3 bulan sekali maka ratna memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah karena ratna kasianan sama ayah/ibu memutar otak untuk membayar biaya sekolah ratna maka ratna sudah cukup sampai MTS saja karena menurut ratna MTS saja sudah untung-untungan bisa merasakan bangku sekolah dan tidak berselang lama ratna liburan dari lulus MTS ada yang menawarkan ratna untuk ke UPTD tamapa berfikir berulang-ulang ratna berkata iya ratna mau karena rasa ingin belajar ratna dan ingin dapat perkerja karena kalo ratna di kampung saja maka ratna hanya bisa bantu ayah dan ibu di sawah. ratna di UPTD memilih keterampilan menjahit agar bisa membuat baju ayah dan ibu.

Menurut wawancara diatas remaja mengungkap penyebab kenapa remaja tidak melanjutkan sekolah formal.

d. Wartini

Remaja usia 19 tahun asal dari lampung selatan wartini anak ke 6 dari 6 bersaudara pendidikan wartini SMP penyebab wartini tidak melanjutkan sekolah karena lingkungan di rumah wartini tidak ada yang mau sekolah jadi rasa ingin untuk sekolah wartini takmau karena mayoritas petani dan buruh cuci rasa malas wartini mungkin bertumpuk lebih senang bermain dan ada yang menawarkan wartini untuk ke UPTD kebetulan sekali wartini suka sekali dengan menjahit dan wartini mau karena wartin ingin berkerja menghasilkan uang untuk membantu keluarga dan bisa membuat baju bisa membeli bahan saja dan bisa membuka usah jahit di kampung.

Menurut wawancara diatas remaja mengungkap penyebab kenapa remaja tidak melanjutkan sekolah formal.

e. Yoca Tauhid

Remaja usia 19 tahun asal dari pesisir barat anak ke 3 dari 3 bersaudara pendidikan yoca smp penyebab yoca putus sekolah karena faktor lingkungan yang bebas dengan main malam hari minum-minum main judi lingkungan sebenarnya ada teman yang berpendidikan tapi saya merasa tidak cocok jadi saya lebih memilih main dengan teman-teman yang suka main malam dan minum-minuman awal nya saya tidak suka tidak mau

tetapi karena saya terlalu sering bergaul jadi ikut larut dalam dunia mereka dan akhirnya bapak mengetahui semua tingkah laku yang saya lakukan bapak memutuskan untuk saya ikut ke UPTD dengan paman saya paman saya ketua RT di kampung akhirnya saya ada di sini dengan keterampilan servis elektronik awalnya sulit untuk saya adaptasi di sini tapi berkat bimbingan bapak dan ibu asuh selalu memberikan motivasi yang membuat saya lama-lama bisa bertahan di UPTD PSBR ini.

Menurut wawancara di atas remaja mengungkap penyebab kenapa remaja tidak melanjutkan sekolah formal.

f. Yuni astuti

Remaja usia 18 tahun asal dari Pringsewu anak ke 3 dari 5 bersaudara pendidikan SD penyebab putus sekolah sebenarnya bapak mampu untuk sekolahkan saya tapi karena saya punya ibu tiri, ibu tiri saya tidak mebolehkan saya untuk sekolah ibu ku meninggal saat usia ku 3 tahun dan yuni ayah di sekolahkan sampai SD saja rasa ingin belajar saya tinggi tapi bapak tidak membiayai sekolah ku dan ada tetangga menawarkan untuk ikut ke UPTD PSBR. Saya mengiyakan karena saya kurang senang berada di rumah karena ada ibu tiri yuni di sini mengambil keterampilan menjahit

Menurut wawancara di atas remaja mengungkap penyebab kenapa remaja tidak melanjutkan sekolah formal.

10. Perubahan Perilaku Anak Asuh

Perubahan perilaku adalah dengan adanya peran bimbingan konseling dalam membentuk remaja yang mandiri, anak asuh dapat merubah perilakunya dari yang tadinya belum mengenal identitas diri, belum memiliki keterampilan, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik di (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Adapun perubahan perilaku anak asuh (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden

Intan Lampung, saat mengikuti proses bimbingan mental, bimbingan sosial, pemberian motivasi dan keagamaan dapat dilihat pada tabel V di bawah ini :

TABEL 5

Perilaku sudah Bimbingan konseling dalam membentuk remaja yang mandiri

No	Nama	PENDIDIKAN	Umur	Perilaku Sesudah Mengikuti Bimbingan konseling islam dalam membenetuk ramaja mandiri.	Keterangan
1	Anwar Udin	SMP	17	Mampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri, dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisai dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi yang meningkat.	Memiliki keterampilan servis motor
2	Buyadi	SD	18	mampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri, dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisai dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi yang meningkat.	Sudah Memiliki keterampilan servis elektronik
3	Ratna Wiji Sari	MTS	18	mampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan	sudah memiliki keterampilan

				dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri, dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisai dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi yang meningkat.	menjahit
4	Wartini	SMP	19	mampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri, dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisai dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi yang meningkat	sudah memiliki keterampilan menjahit
5	Yoca Tauhid	SMP	19	mampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri, dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisai dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi yang meningkat.	sudah memiliki keterampilan servis elektronik
6	Yuni Astuti	SMP	18	mampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri,	sudah memiliki keterampilan menjahit

				dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisai dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi yang meningkat.	
--	--	--	--	---	--

Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017.

Berdasarkan hasil dari bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri yang diikuti oleh anak asuh maka terjadinya perubahan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh, maka bimbingan konseling Islam disini sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup bersosialisasi pada anak asuh. Anak asuh menjadi insan-insan yang bermanfaat karenadirinya dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, sehingga dapat menghasilkan prestasi-prestasi baik.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih akurat, penulis melakukan wawancara terhadap proses bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan oleh pembimbing ataudi (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung , Bimbingan konseling Islam dalam membnetuk remaja mandiri harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan psikologi, kemampuan interpersonalnya dengan baik, baik secara individual maupun secara kelompok.

Seperti yang telah di ungkapkan pembimbing Remaja ibu ning dalam wawancara berikut ini :

“Anak-anak menunjukkan perubahannya sedikit demi sedikit mulai dari perilaku saat belajar bimbingan konseling Islam , kesopan santunan terhadap guru pembimbing dan dalam hal berbicara di depan umum, sedikit demi sedikit sudah mulai berani dan tidak takut lagi berbicara di depan teman-temannya

dan mulai aktif mengemukakan pendapat, anak menunjukkan perubahan dari yang tadinyamalu berbicara, sekarang berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya dengan baik”¹⁴

Sedangkan menurut yuni astuti salah satu anak asuh, perilaku anak asuh semenjak ada di(UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, mengaku banyak perubahan yang di alaminya seperti yang ada dalam wawancaranya mengatakan:

“Alhamdulillah dengan adanya bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri, perilaku saya sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik lagi, dari yang tadinya saya malu untuk berpendapat di depan teman-teman sekarang bisa dengan percaya diri berbicara di depan teman dan bersosialisasi dengan baik, saya mulai mengenali apa potensi saya sehingga alhamdulillah saya mendapat prestasi dan saya memiliki keterampilan menjahit, sekarang saya sudah mengetahui sebab akibat apa yang saya perbuat semenjak mengenal bimbingan konseling Islam dan nasihat-nasihat bapak/ibu pembimbing di (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung”¹⁵

Untuk memperoleh data yang akurat penulis mewawancarai anak asuh Wartini di(UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung

“Bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri, yang ada di UPTD dapat merubah perilaku saya dari yang dulunya tidak bisa dan malu berbicara di depan teman-teman sekarang saya menjadi percaya diri berbicara di depan teman-teman dan dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman juga saya dapat menyesuaikan diri di lingkungan dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal bergaul sama teman disekolah, dan alhamdulillah dengan bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja mandiri saya tau apa potensi saya dan dapat berprestasi, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki”.

¹⁴Bapak hiyat, *Pembimbing(UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung*, Wawancara, Tanggal 6 juni 2017

¹⁵Yuni Astuti Anak Asuh di,(UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, Wawancara, Tanggal 6 juni 2017

Menurut ibu Ningsih bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri “ibu Ningsih beliau mengatakan” :

“Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri ini dapat menjadikan anak asuh di UPTD sedikit demi sedikit mengurangi perilaku kurang baik mereka sewaktu di lingkungan rumahnya, sebelum mengikuti bimbingan konseling Islam anak asuh belum bisa mengaji, belum mengetahui isi-isi kandungan agama Islam, nah disinilah kita bimbing kita arahkan dengan sebaik-baiknya agar anak asuh dapat menyesuaikan diri di lingkungan dengan perilaku, dapat mengenal identitas diri dan potensi dirinya juga sopan santun sesuai dengan norma-norma dan ajaran Islam”.

Menurut ibu ning bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri “ibu ning beliau mengatakan” :

“ Teknik Bimbingan Konseling yang di gunakan dalam membimbing remaja UPTD tersebut ada 3 yaitu. 1. teknik pemberian informasi (*expository*), 2. diskusi kelompok, 3. teknik pemecahan masalah (*problem solving*) dan teknik yang sering di gunakan adalah teknik pemberian informasi (*expository*) ”

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwasanya perilaku anak berubah karena adanya bimbingan konseling Islam yang ada, di(UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

TABEL 6

Data siswa/i UPTD PSBR Raden Intan Lampung Tahun 2017

NO	KABUPATEN/KOTA	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
1.	PRINGSEWU	6	5	11	
2.	TANGGAMUS	4	1	5	MENJAHIT :14
3.	LAMPUNG BARAT	3	-	3	SERVIS MOTOR :12
4.	PESISIR BARAT	5	1	6	SERVIS ELEKTRONIK:14
5.	WAY KANAN	9	3	12	

6.	PESAWARAN	-	1	1	
7.	LAMPUNG SELATAN	1	1	2	
	JUMLAH	28	12	40	

Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017.

Dari data diatas dapat diketahui kota asal anak asuh yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung pada tahun 2017 .

TABEL 7
Rekapitulasi Siswa/ Siswi UPTD PSBR Raden Intan Lampung
Tahun 2013 S/D 2017

NO	Kabupaten/ kota	2013	2014	2015	2016	2017	ket
1	Kota Bandar Lampung	-	-	2	1	-	
2	Kab. Lampung utara	-	-	13	8	-	
3	Kab.Lampung selatan	16	2	6	1	2	
4	Kab.Lampung Barat	2	-	1	12	3	
5	Kab.Lampung Timur	8	-	12	-	-	
6	Kab. Lampung Tengah	15	-	14	1	-	
7	Kab. Tangamus	-	12	-	-	5	
8	Kab. Pringsewu	2	14	5	2	11	
9	Kab. Pesawaran	8	3	7	-	1	
10	Kota Metro	-	2	-	-	-	
11	Kab. Tulang Bawang	-	21	6	11	-	
12	Kab.Tulang Bawang Barat	8	-	-	3	-	

13	Kab.Mesuji	-	-	-	9	-	
14	Kab.Waykanan	11	16	4	1	12	
15	Kab .Pesisir	-	-	-	1	6	
	JUMLAH	70	70	70	50	40	

Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden IntanLampung 2017

Dari data diatas dapat diketahui data keseluruhan dari tahun 2013/2017 rekapitulasi Siswa/Siswi di (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.

B. Jenis Program, dan Jadwal Kegiatan Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri

1. Jenis program UPTD PSBR dalam membentuk remaja yang mandiri

Sesuai dengan peraturan gubernur nomor 27 tahun 2010 tentang pembentukan UPTD pada dinas sosial provinsi lampung, maka program yang akan dicapai meliputi:

- a. Program rehabilitasi sosial dimaksud untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) yang di alami difungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, meliputi kegiatan:
 - b. Bimbingan mental, sosial, dan fisik
 - c. Bimbingan ketrampilan : menjahit servis motor. Servis elektronik
 - d. Bimbingan pengisian waktu luang/keterampilan tambahan

2. Program jaminan sosial.

Menjamin anak remaja penyandang masalah sosial yang mengalami masalah ketidak mampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi, meliputi kegiatan

- a. Menyediakan 7(tujuh) asrama sebagai tempat tinggal selama mengikuti kegiatan di UPTD PSBR Raden Intan
- b. Menyediakan makan minum
- c. Kegiatan pada pemberian honorarium tenaga pembantu tukang masak dan petugas kebersihan.
- d. Menyediakan peralatan pantry
- e. Menyediakan pakaian olah raga, seragam serta sepatu kaos kaki.
- f. Menyediakan obat-obatan sebagai penanggulangan pertama kesehatan
- g. Menyiapkan alat kebersihan siswa di asrama.
- h. Menyiapkan bahan praktek
- i. Menyiapkan transport pemulangan ke daerah asal dan hari raya.
- j. Penggandaan, cetak, penjilidan dll
- k. Menyediakan ATK kantor dan siswa
- l. Menyediakan alat listrik dan elektronik
- m. Menyediakan perangko, materai dan benda pos lainnya
- n. Menyiapkan dokumentasi.¹⁶

¹⁶Monografi UPTD PSBR Tahun 2016 hal.14 Dicatat tanggal 31 mei 2017

3. Program pemberdayaan sosial

Memberdayakan anak remaja yang mengalami masalah kesejateran sosial (kemiskinan dan keterlantaran) agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya kesejateraan sosial, meliputi:

- a. Menjalain kerja sama dengan dunia usaha (menjahit, bengkel motor, bengkel elektronik)
- b. Menjalain kerja sama dengan lembaga/instansi (BKKBN, RRI Lembaga pendidikan formal, kursus menjahit valentin)
- c. Biaya praktek belajar kerja (PBK)
- d. Penyediaan bantuan stimulan/ toolkit sesuai dengan kejuruan masing-masing

4. Program perlindungan sosial

Mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial, anak remaja dengan ketelantaran dan kemiskinan agar kelangsungan hidup dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan menimal, meliputi:

- a. menugaskan pendamping pada setiap kegiatan bimbingan.
- b. menugaskan pegawai sebagai pengasuh/orang tua asuh pada setiap asrama berperan sebagai pengganti orang tua di UPTD PSBR.
- c. Menyiapkan tenanga keamanan.
- d. Menyediakan sarana prasarana penerangan (listerik), air dan telpon.

- e. Meningkatkan pelayanan kesejateran sosial bagi anak remaja putus sekolah,terlantar
 - f. Meningkatkan ases pelayanan sosial dasar dan kegiatan ekonomi produktif untuk masyarakat miskin dan rentan termasuk masalah kesejateraan sosial lainnya khususnya pada kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri (kemandirian)
 - g. Meningkatkan peran dunia usaha, lembaga sosial dan masyarkat dalam melakukan pemberdayaan sosial.
 - h. Sasaran dan persyaratan dan kerteria sasaran langsung Remaja putus sekolah (keterlantaran dan kemiskinan) sasaran tidak langsung : keluarga, masyarakat, lembaga yang berada di masyarakat. (LKSA) Dunia Usaha, Potensi Sumber Kesejateraan Sosial (PSKS)
 - i. Persyaratan calon sisw/i di UPTD PSBR :WNI (Peria/wanita), usia 13/20 tahun , yatim, piatu ,dan yatim piyatu terlantar, tidak mampu/miskin, putus sekolah SD, SMP, SMA/Sederajat, belum menikah, bersedia tinggal dan mematuhi program UPTD.
5. Tahap jadwal kegiatan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung.
- a. Sosialisasi, Penjajagan.
 - b. Seleksi dan penerimaan serta pengasramaan
 - c. Pengenalan program/materi.

d. Pemberian materi bimbingan sosial dan ketrampilan di mulai dari bulan April sampai dengan bulan Oktober 2017 meliputi:

- 1) Bimbingan mental agama/bimbingan baca qur'an
- 2) Bimbingan sosial dan fisik (olah raga/PBB)
- 3) Bimbingan ketrampilan: Menjahit, Servis Elektronik, Servis motor
- 4) Bimbingan keterampilan: tata rias, merangkai bunga, perikanan, ketrampilan dekorasi.

e. Resosialisasi

Mengadakan praktek belajar kerja (PBK) Berkerja sama dengan dunia usaha/ swasta

f. Terminasi

Setelah seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan selama 7 (tujuh) bulan di UPTD PSBR Raden Intan Lampung, tahapan selanjutnya pemberian peralatan bantuan stimulan (toolkit) sesuai dengan jurusan dan pempulangan ke daerah asal.

TABEL 8

Personal Berdasarkan Jabatan Struktural, Non Struktural Umum (NSU)
Serta Fungsional

NO	JABATAN	ESELON		JBT	NSU	JML
		III a	IV a	FGS		
1.	Struktur	1	3	-	-	4
2.	Peksos (Fgs)	-	-	1	-	1
3.	Non Struktural Umum (NSU)	-	-	-	14	14
4.	PTHL.	-	-	-	2	2
5.	Non PTHL.	-	-	-	2	2
	JUMLAH	1	3	1	18	22

Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden

IntanLampung 2017

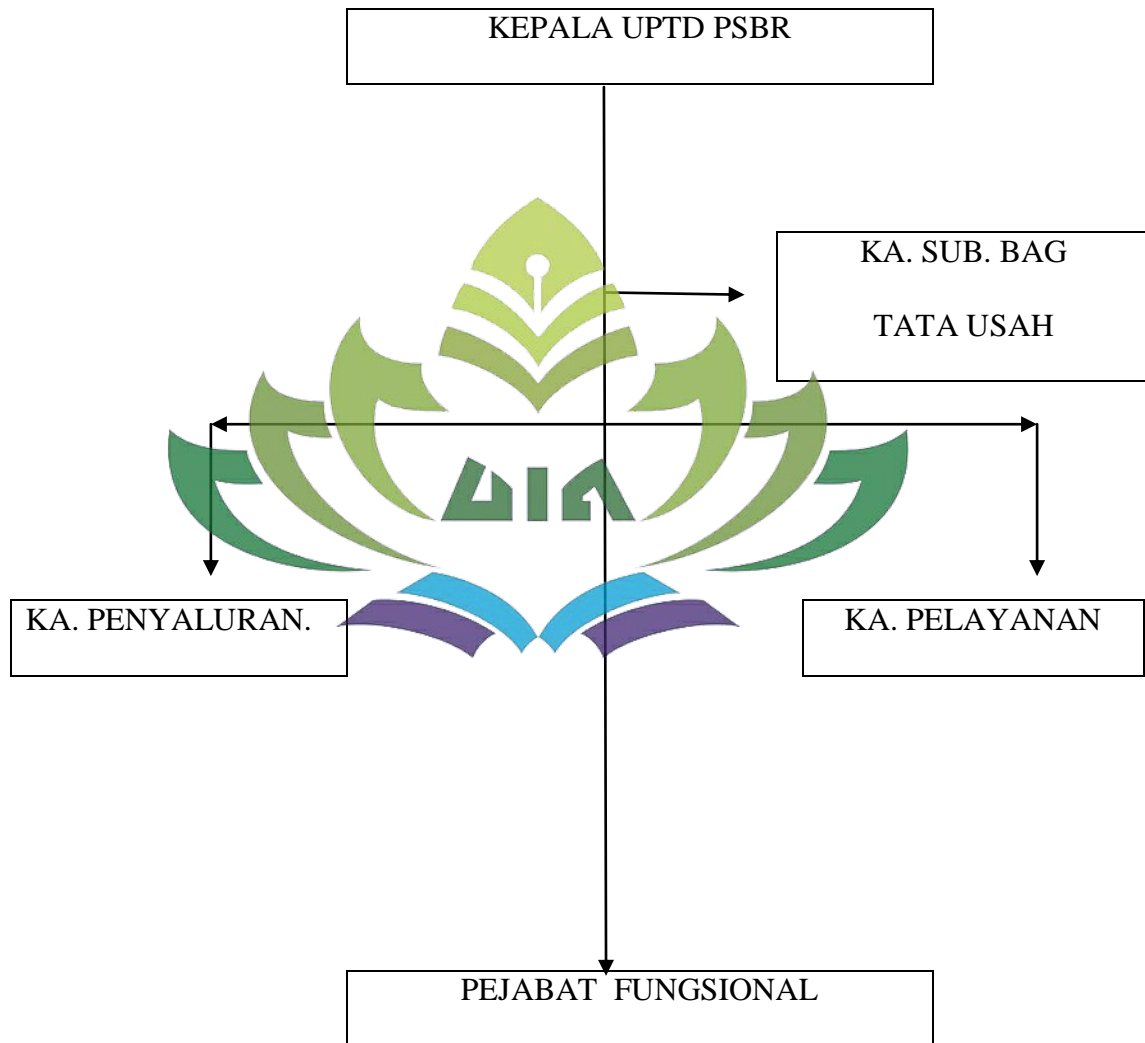
Dari data diatas dapat diketahui strktur dan non struktur di (UPTD)
Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017.

TABEL 9
STRUKTUR ORGANISASI UPTD PSBR RADEN INTAN LAMPUNG

KABUPATEN GUBERNUR LAMPUNG

NOMOR : 27 TAHUN 2010

TANGGAL : 06 AGUSTUS 2010



Sumber : Dokumentasi, (UPTD)Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden IntanLampung 2017

Data diatas dapat diketahui Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung 2017

C. Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Remaja Mandiri Dan Perubahan Perilaku Remaja

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Remaja yang mandiri

Bimbingan Konseling Islam di terapkan sejak berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung. Menurut ibu ning selaku pengurus dan pembimbing, bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri dilatarbelakangi karena untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, potensi diri, mengenal ide agar anak asuh mengetahui identitas diri, dapat menyesuaikan lingkungan di UPTD tersebut, bersosialisasi dengan baik sehingga terjalinnya hubungan interpersonal dengan baik dan percaya diri yang positif sehingga mereka mampu mengaktualisasikan apa yang di dapat dalam bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri, sehingga mencapai prestasi-prestasi di potensi merekamasing-masing dan memiliki keimanan serta ketaqwaan terhadap sang pencipta Allah SWT serta mengikuti apa-apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹⁷

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri antara lain yaitu :

- a. Pada hari senin sampai dengan sabtu pada pukul 13.30 s/d Selesai di aula UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung .

¹⁷Pamili Wanto, *Pengasuh Panti Asuhan Abdul Malik Muhammad Aliyun Way Kandis Tanjung Senang Bandar Lampung*, Wawancara, Tanggal 19 juni 2017

- b. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri tidak hanya dilaksanakan dengan pembimbing yang tetap namun adanya sukarelawan yang membantu dalam memberikan ilmu-ilmu dan motivasi.
- c. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan setiap kelompok terdiri dari 1 orang pembimbing remaja dan orang remaja yang terdiri dari 4 remaja laki-laki dan 4 remaja putri. Dimana pembimbing remaja duduk berada di tengah-tengah satu kelompok, sedangkan remajanya duduk melingkari pembimbing. Setelah itu pembimbing remaja mulai mengarahkan remaja-remaja yang ada di kelompok tersebut dengan menjelaskan konsekuensi, asas-asas dan prosedur mengenai bimbingan konseling, pada tahap I pembentukan, tahap II Peralihan ini menjelaskan kegiatan apa yang di tempuh lalu pembimbing remaja menanyakan kepada anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya, pada tahap III kegiatan di tahap ini pembimbing remaja mulai memberikan tahap kegiatan dimana remaja-remaja tersebut mengungkapkan semua masalahnya dan menetapkan masalah apa yang dibahas. Setelah itu pembimbing remaja mengambil tindakan dengan menggunakan teknik pemberian informasi (*expository*) dengan materi bimbingan kelompok yang tercantum di bawah dan sesuai dengan topik masalah-masalah pada remaja tersebut, secara tuntas serta ikut serta anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan. Lalu ke tahap IV

pengakhiran, pada tahap ini pokok utamanya bukannya pada beberapa kali bertemu, akan tetapi pada hasil yang telah di capai oleh kelompok remaja tersebut. Selanjutnya pembimbing remaja menjelaskan bahwa kegiatan akan di akhiri, serta anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapannya.

2. Materi Bimbingan Konseling Islam

Materi adalah suatu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan anak asuh. Dalam hal ini diharapkan bimbingan konseling Islam dapat menjadi landasan dalam perubahan perilaku anak asuh untuk mengembangkan remaja yang mandiri dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pembimbing yang bertugas di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Gedung Air Tanjung Karang Barat yaitu membahas tentang materi bagaimana mengembangkan remaja yang Mandiri.

a. Membuka Diri

Pengetahuan akan diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, mandiri menjadi lebih dekat dengan kenyataan.

Model ini menerangkan bahwa jendela yang satu tidak terpisah dengan jendela yang lain. Pembesaran pada satu jenis jendela yang lain akan mengecil.

Open self, menyajikan informasi, perilaku, sifat, perasaan, keinginan motif, dan ide-ide yang di ketahui/sadari oleh diri kita dan orang lain.

Blind self, bagian ini menyajikan hal-hal tentang diri kita yang di ketahui/disadari dari dalam diri kita sendiri.

Hidden self, bagian ini berisikan tentang data-data yang kita ketahui/sadari dari dalam diri kita sendiri dan tidak di ketahui oleh orang lain. Yang kita simpan untuk diri kita sendiri.

Unknown self, bagian ini merupakan aspek dari diri yang tidak kita ketahui taupun orang lain mengetahuinya.

Makin luasnya open self seseorang, makin terbuka pula ia pada orang lain. Hal tersebut menjadikan hubungan di antara keduanya semakin erat.

b. Percaya diri

Keinginan untuk menutup diri, selain karna yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak mampu mengatasi persoalan. Ketakutan untuk melakukan komunikasi di kenal sebagai communication apprehension. Orang yang aprehensif dalam komunikasi, akan menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan akan berbicara apabila terdesak saja. Tentu saja dalam aprehensi komunikasi di

sebabkan kurangnya percaya diri, tetapi sebagai faktor dominan. Seperti pernyataan maxwell maltz "*belive in yourself and you'll succed*"

c. Mengembangkan pikiran positif

Cara berfikir kita mengendalikan sikap, tindakan dan hidup kita. Pikiran positif akan mendorong kita untuk tetap optimis, pantang menyerah, dan berani menghadapi resiko dan tantangan. Selain itu pikiran positif juga akan menjadikan hidup kita lebih tenang.

d. Bersikap proaktif

Proaktif di katakan sebagai kemampuan mengambil sebuah inisiatif tindakan. Namun perlu di ketanui sebenarnya proaktif tidak hanya sekedar inisiatif tapi lebih dari itu. Proaktif juga memahami dengan jeli permasalahan yang di hadapinya dengan kacamata nilai yang akurat dan tidak semata mengikuti perasaan. Proaktif ini meliputi banyak hal seperti proaktif dalam melawan hawa nafsu, proaktif dalam memberantas kebodohan diri, proaktif dalam memupuk motivasi, proaktif dalam belajar, proaktif dalam menolong orang yang membutuhkan dan lain sebagainya.

e. Menjaga keseimbangan hidup

Hidup itu harus penuh dengan keseimbangan, tidak bisa rasanya kita hanya mementingkan salah satu faktor tertentu dalam hidup. Kita harus tau betul bagaimana menjalani setiap aktivitas dalam kehidupan. Jangan sampai kita memporsikan satu kegiatan dalam berlebih. Untuk mencapai

keseimbangan ini, sebaiknya kita menyusun sebuah agenda kegiatan dan skala prioritas sehingga kita benar-benar bisa melakukan suatu hal sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak berlebihan dan seimbang.

Dalam hal ini sangat pentinglah materi-materi yang di berikan untuk anak asuh sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak asuh di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Gedong Air Tanjung Karang Barat agar anak asuh dapat mengambil manfaat dari pelajaran yang di berikan.

3. Teknik Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing dalam melakukan komunikasi langsung dengan anak asuh, teknik bimbingan konseling Islam sebagai berikut : home room, teknik pemberian informasi, karya wisata, diskusi, kegiatan, sosiodrama, psikodrama, remedial, Psikoterapi, latihan dan pengembangan, FGD, *self help*. Dan metode yang penulis pilih adalah:

4. Teknik Pemberian Informasi (expository)

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain adalah : (a) dapat melayani banyak orang, (b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien, (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, (d) mudah dilaksanakan disebanding dengan teknik lain. Sedangkan

kelemahannya adalah antara lain : (1) sering dilaksanakan secara menolog, (2) individu yang mendengarkan kurang aktif, (3) memerlukan keterampilan berbicara, supaya penejelasan menjadi menarik.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pada waktu memberikan informasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu yang dibimbing.
- b. Mempersiapkan bahan informasi dengan sebaik-baiknya.
- c. Usahakan untuk menyiapkan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa.
- d. Usahakan berbagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif
- e. Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap layanan yang disampaikan.

4.Hasil Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Remaja yang Mandiri.

Menurut hasil wawancara penulis dari pembimbi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Gedong Air Tanjung Karang Barat yakni ibu Nurita Sani selaku pembina Tk I menyatakan bahwa perilaku anak asuh di UPTD ini menjadi lebih baik dengan adanya

bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri yang dilakukan oleh pembimbing atau sukarelawan.

- b. Perilaku anak yang kurang baik dapat teratasi dengan adanya bimbingan konseling Islam. Adapun perilaku anak yang penulis maksud adalah Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku negatif (buruk) anak asuh belum mengenal identitas diri, belum memiliki keterampilan, ragu, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal, bahkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi tidak berjalan dengan baik.
- c. Tingkahlakunya mulai diatur oleh norma-norma sosial, misalnya peraturan sekolah mengharuskan ia memakai seragam sekolahnya, ia harus berlaku formal dalam kelas dan sebagainya. Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Gedong Aih Tanjung Karang Barat Begitupun peraturan di mengharuskan bangun pagi, mengerjakan piket, belajar mengaji, sholat, dan lainya ia harus berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan pihak UPTD demi keselarasan bersama sehinggamampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri, dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisai dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi dan keterampilan yang meningkat dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri.

BAB IV

PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBERTUK REMAJA YANG MANDIRI SI UPTD PELAYANAN BINA REMAJA PROVINSI LAMPUNG

A. Peran Bimbingan konseling Islam Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri Di UPTD

1. Peran Bimbingan konseling Islam Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri

Di UPTD dengan menggunakan teknik bimbingan konseling Islam. Dari teori BAB II halaman 26 menjelaskan ada beberapa macam teknik bimbingan konseling Islam yaitu:

- a. Teknik pemberian informasi
- b. Diskusi kelompok
- c. Teknik pemecahan masalah
- d. Permainan peran
- e. Permainan simulasi
- f. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan
- g. Karyawisata

Setelah penulis melihat teori yang ada di BAB II halaman 26 dan data lapangan yang sudah di dapat mengenai teknik bimbingan konseling Islam yang di gunakan dengan pembimbing remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Gedung Air Tanjung Karang Barat belum lengkap dan belum terpenuhi menggunakan teknik bimbingan konseling Islam

sesuai teori bimbingan konseling Islam yang ada. di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Gedong Air Tanjung Karang

Pembimbing remaja dimenggunakan teknik bimbingan konseling Islam dalam kegiatan bimbingan konseling Islam dalam memebentuk remaja yang mandiri, remaja UPTD yaitu: Teknik Pemberian Informasi (*expository*).

2. Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri

Secara umum penerapan bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri yaitu:

a. Tahap 1 Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota.

Memberikan penjelasan tentang bimbingan konseling Islam sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan konseling Islam dan mengapa bimbingan konseling islam harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan di terapkan dalam bimbingan konseling Islam ini.

Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap II Peralihan

tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan di tempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

Ada kalanya juga jembatan itu di tempuh dengan susah payah, artinya para anggota tidak mau memasuki tahap kegiatan yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga.

Dalam keadaan seperti ini pemimpin konseling dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Adapun yang di laksanakan dalam tahap ini yaitu:

1. menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya.
2. menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3. membahas suasana yang terjadi.
4. meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
5. bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap III Kegiatan

tahap ini merupakan inti dari kegiatan maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin konseling

Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan di bahas terlebih dahulu.
3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
4. Kegiatan selingan. Kegiatan tersebut di lakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota.

Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan konseling , pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh konseling itu.

Kegiatan sebelumnya dan hasil-hasil yang di capai setidaknya harus mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

Dalam hal ini ada kegiatan yang menetapkan sendiri kapan kegiatan itu akan berhenti melakukan kegiatan dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

Ada beberapa hal yang di lakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Mengemukakan pesan dan harapan

Dari hasil penelitian lapangan yang di temukan dengan penulis, kemudian penulis menganalisa dari teori-teori yang penulis dapat menyatakan bahwa pembimbing remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Gedong Air Tanjung Karang Barat, menggunakan teknik pemberian informasi (*expository*), diskusi , teknik pemecahan masalah(*problem solving*).

Namun, pada saat kegiatan bimbingan konseling dalam membentuk remaja yang mandiri dilakukan dengan pembimbing remaja ini lebih sering menggunakan teknik pemberian informasi.

Dengan adanya teknik pemberian informasi (*expository*), banyak perubahan yang positif yang terjadi pada remaja-remaja UPTD yang sedang menghadapi masalah pribadi, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat agar mampu mengatasi masalah hidup yang dialami mampu menyesuaikan lingkungan baru, menunjukkan perubahan dengan perlahan, dapat mengenal identitas dirinya, percaya diri, dapat mengambil keputusan, yakin terhadap dirinya, sudah berani bersosialisasi dan komunikasi dengan baik, dan memiliki prestasi yang meningkat dan memiliki keterampilan. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri dalam mengembangkan konsep diri dipanti asuhan berjalan dengan baik.

B. Faktor Penghambat Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri

1. Faktor penghambat dalam Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan lampung yaitu : kurang nya tenaga alih dibidang psikologi dan di ranah bimbingan konseling Islam jumlah konsling yang kurang memadai untuk jumlah remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja
2. Kurang nya fasilitas referensi buku-buku bimbingan konseling dan psikologi untuk menambah wawasan keilmuan tentang perilaku remaja yang positif dan

negatif hibauan untuk anak asuh agar dapat memngaplikasikan apa yang telah yang di sampaikan pembimbing yang telah diterima pada saat bimbingan

3. Kendala yang di hadapi para pembimbing dalam proses bimbingan konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri, tingkah laku yang sering mengobrol pada saat di terangkan materi dan tingkah yang sulit di atur dalam mengikuti proses bimbingan remaja mandiri tidak berjalan maksimal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Peran bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Remaja yang Mandiri di UPTD PSBR Pelayanan Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung.

Menujukan perubahan dari sebelumnya.

1. Banyak dari anak asuh yang merasa awam, sangat pemalu, pendiam, bahkan tidak tahu apa-apa tentang cara komunikasi dan bersosialisasi dengan benar dan dapat keterampilan yang bisa di jadikan wirausaha. Juga dapat interksi pada teman-teman sebaya dan menyesuaikan dilingkungan sekitar, perubahan itu berupa perubahan perilaku anak berkat adanya peran Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri. Hal ini itu pun diakui oleh keluarga mereka yang menitipkan anak ke UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja(PSBR) Raden Intan Lampung”
2. Kurangnya tenaga ahli dibidang psikologi dan bimbingan konseling jumlah konseling yang kurang memadai untuk jumlah remaja dan kurang nya fasilitas buku bimbingan konseling dan psikologi untuk menambah wawasan keilmuan tentang prilaku remaja yang positif dan negatif hibauan untuk anak asuh agar

dapat memngaplikasikan apa yang telah yang di sampaikan pembimbing yang telah diterima pada saat bimbingan.

B. SARAN

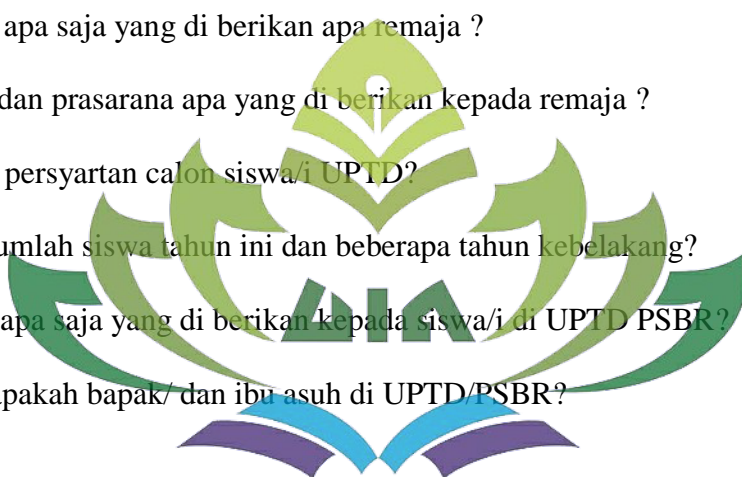
Saran-saran di bawah ini di ajukan penulis untuk peran orang tua pengganti yaitu bapak ibu asuh di UPTD PSBR Raden Intan Lampung.

1. Perlu di tambah nya psikologi atau konsling untuk membentuk karater remaja yang lebih baik.
2. Orang tua asuh yang saat berperan penting untuk para anak remaja di UPTD karna anak remaja yang sangat membutuhkan peran orang tua dengan ada nya pendekatan antra anak dan bapak asuh akan membuat anak akan sedikit terbuka dan akan menganggap bapak dan ibu asuh sebagai orang tua kedua anak
3. Anak harus di arahkan ke Islami karena tidak semua anak di UPTD memiliki kedisipilan yang sama di rumah mereka masing-masing perlu nya kedekatan yang Islami pada anak-anak remaja UPTD
4. Perlu nya adanya kontrol terhadap kebiasaan anak dalam bergaul dan menonton acara televisi terutama seletif terhadap acara televisi yang di gemari anak Remaja dan cinta-cintaan .

Lampiran 1

Pedoman wawancara

1. Apa latar belakang pendidikan remaja?
2. Bagaimana Tahap kegiatan yang di berikan kepada remaja ?
3. Dalam melakukan kontrol/ pengawasan pada remaja yang melaksnakan praktik?
4. Program apa saja yang di berikan apa remaja ?
5. Saranan dan prasarana apa yang di berikan kepada remaja ?
6. Apa saja persyaratan calon siswa/i UPTD?
7. Berapa jumlah siswa tahun ini dan beberapa tahun kebelakang?
8. Fasilitas apa saja yang di berikan kepada siswa/i di UPTD PSBR?
9. Ada berapakah bapak/ dan ibu asuh di UPTD/PSBR?



Lampiran 2

Pedoman dokumentasi

1. Struktur organisasi UPTD PSBR Raden Intan Lampung
2. Monografi Lembaga Dinas Sosial Provinsi Lampung
3. Data mengenai remaja putus sekolah
4. Saran dan parasarana yang di miliki UPTD PSBR



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *psikologi perkembangan remaja*, (Bogor selatan, 2004)
- Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung :
Angkasa, 1987), h. 193
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* , Yogyakarta , 2014
- Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* Jakarta :Mendiatama, 2004
- Boy Soedarmadji & .Hartono. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta
- Daradjat, *Problema Remaja indonesia* , Bulan bintang, Jakarta, 1974
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan TerjemahanNya*, CV Diponorogo, Bandung
- Dewi ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*,
Jakarta, 2008.
- Jusuf Soerdji, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta; Mita Wacana, 1970,.
- Kartini Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* Bandung: Mundur maju, 1996
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2005, Cet
kelima
- Mamat Supriantna, *bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*, jakarta : rajawali
2014
- Mohammad Ali Mohammad asrori, *Psikologi remaja* ,(Jakarta: 2012)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan
Praktik*. Jakarta.

Prayetno dan erman amti, *dasar-dasar bimbingan konseling*, jakarta :2014

Skripsi siti aminan tahun 2002 jurusan KPI. iain raden intang lampung

Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung, 2009

Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2002), h. 6

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* bandung :Alfabeta Bandung, 2015,

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991), h. 220

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h. 75

Sorjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, edisi baru Jakarta :Rajawali Press, 2009), hal.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta: Logos, 1997

SUMBER INTERNET

<http://skripsi.Wiwin.sumiarsih.Tarbiyah.Fakultas.Agama.Islam.Universitas.Muhammadiyah.Surakarta.tahun.2010.membahas.tentang.Peranan.Bimbingan.Konseling.Islam.Dalam.Melayani.kenakalan.remaja>

<http://skripsi.Rizwan.Awaludin.fakultas.Agama.Islam.Prodi.Pendidikan.Agama.Islam.Universitas.Muhammadiyah.Yogyakarta.tahun.2012.Membahas.tentang.Peranan.Bimbingan.Konseling.Dalam.Mengatasi.permasalahan.kenakalan.Siswa>